PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL-ANWAR JOMBANG

TESIS

Oleh:

MARDATI

NIM. 19771003

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL-ANWAR JOMBANG

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MARDATI

NIM. 19771003

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang" setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I

Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing II

Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul **"Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang",** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin, 20 Juni 2022.

Dewan Penguji

H. M. Mujab, M.Th., Ph.D. NIP. 19661121 200212 1 001	Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A NIP. 19720806 200003 1 001	Ketua/Penguji II
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak NIP. 19690303 200003 1 002	Penguji/Pembimbing I
Dr. Abd Gafur, M.Ag NIP. 19730415 200501 1 004	Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORSINILITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Mardati
NIM	: 19771003
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudia hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 6 Juni 2022

Hormat saya

METERAI TEMPEL

FB8BFAJX548346572

Mardati

NIM. 19771003

MOTTO

ٱذۡهَب بِّكِتَٰبِي هَٰذَا فَأَلۡقِهۡ إِلَيۡهِمۡ ثُمَّ تَوَلَّ عَنۡهُمۡ فَٱنظُرۡ مَاذَا يَرۡجِعُونَ ٢٨ قَالَتۡ
يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ إِنِّيٓ أُلۡقِيَ إِلَيَّ كِتَٰبٞ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُۥ مِن سُلَيۡمَٰنَ وَإِنَّهُۥ بِسۡمِ ٱللَّهِ
ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣٠

28. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan". 29. Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. 30. Sesungguhnya surat itu, dari SuIaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.[1]

(QS. An-Naml: 28-30)

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya,* (Bandung: Al-Qosbah, 2020), 379.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas rahmat dan ridho Allah Swt, Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menuntaskan tugas akhir ini. Saya persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H.Ambotang dan Ibunda Hj. Siti Salmi dengan ketulusan hati membesarkan, merawat, mendidik, memberikan saya motivasi agar tidak pernah menyerah dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnya serta selalu melangitkan doa-doa terindah kepada Allah Swt sehingga saya dapat menuntaskan studi Pascasarjana. Semoga saya senantiasa mendapatkan ridho mereka dalam mengiringi setiap langkah yang akan dilalui dan dapat berbakti kepada keduanya.

Saudara kangdungku adik-adikku tersayang, Adinda Nur Azizah dan Nur Hasanah yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan kasih sayangnyanya.

ABSTRAK

Mardati, 2022. *Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. (2) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Media Digital, Kualitas Pembelajaran

Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang tentunya untuk melakukan perubahan dan perbaikan harus mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menjadi tantangan bagi Pendidikan Islam, terutama ketika dihadapkan dengan era globalisasi yang telah mampu mencakup jarak dan waktu antar berbagai Negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) perencanaan pembelajaran PAI berbasis media digital, (2) pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital, (3) dampak media berbasis digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi teknik *triangulasi* dan *membercheck.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis media digital: Silabus mengacu pada ketetapan pemerintah, guru aktif dalam kelompok MGMP, menyusun RPP sesuai tujuan, materi, kebutuhan peserta didik. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui pelatihan/workshop, guru mempersiapkan sumber belajar, yaitu *e-book* PAI, video pembelajaran, *power point*, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI dan dibagikan di *Google Classroom.* 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital terdiri dari kegiatan pendahuluan: guru berusaha mengkondisikan siswa saat pembelajaran akan dimulai, mengabsen, melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari. Guru menerapkan pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengkomunikasikan. Diakhiri dengan penguatan, pemberian tugas, doa dan salam. (3) Dampak media berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran PAI memiliki sisi positif dan negatif. Segi positif, yaitu: siswa lebih antusis dalam pelaksanaan pembelajaran, guru lebih terampil dalam proses mengajar, dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat menyesuaikan waktu serta meningkatnya hasil belajar siswa. Sedangkan sisi negatif, yaitu masih terdapat siswa yang secara diam-diam mengakses internet diluar dari materi pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Mardati, 2022. *PAI Learning Based on Digital Media in Improving the Quality of Learning at the Integrated Islamic Junior High School Misykat Al-Anwar Jombang.* Thesis, Master of Islamic Education Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. (2) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Keywords: PAI Learning, Digital Media, Quality of Learning

Today's Islamic education is faced with several developments, and in order to make adjustments and improvements, it must be able to adapt to these changes. The development of science and technology (science and technology) is a challenge for Islamic education, particularly in view of the era of globalization which has enable the exchange of information and knowledge across vast distances and time zones, particularly in the field of Islamic education.

The purpose of this study was to describe and analyze (1) planning for PAI learning based on digital media, (2) implementing PAI learning based on digital media, (3) the impact of digital-based media in improving the quality of PAI learning at the Integrated Islamic Junior High School Misykat Al-Anwar Jombang.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Techniques for gathering data include observation, interviews and documentation. Data were analyzed through data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Triangulation and membercheck procedures are used to validate the data.

The results showed that: 1) PAI learning planning based on digital media: Syllabus refers to government regulations, active teachers in MGMP groups, construct lesson plans based on objectives, materials, and students needs. Improving the ability of teachers in preparing lesson plans through training/workshops, teachers prepare learning resources, namely PAI e-books, learning videos, power points, articles related to PAI materials and distributed in Google Classroom. 2) The implementation of digital media-based PAI learning begins with preliminary activities such as the teacher attemping to condition students when learning will begin, taking attendance, perfoming apperception and transmitting basic competencies and the material to be studied. The teacher applies a scientific approach by observing, asking questions, collecting, reasoning and communicating. The session conclude with reinforcement, assignment, prayer and greetings. (3) The impact of digital-based media on the quality of PAI learning has both positive and negative effects. Positive aspects include: students being more enthusiastic about implementing learning, teachers being more skilled in the teaching process, being able to foster student enthusiasm in the learning process, making it easier for teachers to deliver material and being able to adjust time and increase student learning outcomes. While the negative side, there are still students who secretly access the internet outside of PAI learning materials.

مستخلص البحث

مرداتي ، ٢٠٢٢. *تعليم التربية الإسلامية على الوسائط الرقمية في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة ميسيكة الأنوار الإسلامية المتكاملة جومبانج*. رسالة الماجستير في قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول : الأستاذ الدكتور الحاج واحد مرني الماجستير والمشرف الثاني: الدكتور عبد الغفور الماجستير

الكلمات الرئيسية: تعليم التربية الإسلامية، الوسائط الرقمية، جودة التعليم

تواجه التربية الإسلامية اليوم بتطورات مختلفة ولإجراء تغييرات وتحسينات يجب أن تكون قادرة على التكيف مع هذه التغييرات. يشكل تطور العلوم والتكنولوجيا تحديًا للتربية الإسلامية خاصة في مواجهة عصر العولمة الذي يستطيع أن يعطي المسافة والزمن بين مختلف الدول في تبادل المعلومات والمعرفات وخاصة مجال التربية الإسلامية.

أهداف من هذه الدراسة هي لوصف وتحليل (١) تخطيط تعليم التربية الإسلامية على الرقمية الوسائط الرقمية، (٢) تنفيذ تعليم التربية الإسلامية على الوسائط الرقمية ، (٣) تأثير الوسائط الرقمية في تحسين جودة التعليم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة مسيكة الأنوار الإسلامية المتكاملة جومبانج.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. أسلوب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات يتضمن تقنيات التثليث والتحقق من الأعضاء.

والنتائج من البحث هو: ١) تخطيط التعلم التربية الإسلامية على الوسائط الرقمية هو يشير المنهج إلى اللوائح الحكومية، والمعلمين النشطين في مجموعات MGMP، وإعداد خطط الدروس وفقًا للأهداف والمواد واحتياجات الطلاب. لتحسين قدرة المعلمين على إعداد خطط الدروس من خلال التدريب / ورش العمل ، يقوم المعلمون بإعداد مواد تعليمية مثل الكتب الإلكترونية التربية الإسلامية ومقاطع الفيديو التعليمية ونقاط القوة والمقالات المتعلقة بمواد التربية الإسلامية وتوزيعها في Google Classroom. ٢) يتكون تنفيذ التعلم التربية الإسلامية على الوسائط الرقمية من أنشطة أولية: يحاول المعلم تكييف الطلاب عند بدء التعليم مع أخذ الحضور ، والقيام بالإدراك ويشرح الكفاءات الأساسية والمواد التي ستدرسها الطلاب. يطبق المعلم نهجًا علميًا: الملاحظة ، السؤال ، التجميع ، الاستدلال والتواصل. انتهى بالتعزيز واعطاء الواجبة والسلام. (٣) تأثير الوسائط الرقمية على جودة التعلم التربية الإسلامية له جانب إيجابية وسلبية. الجوانب الإيجابية هي: الطلاب أكثر حماسًا في تنفيذ التعليم، و أكثر من المعلمون ماهرون في عملية التدريس، ويمكن أن يعززوا حماس الطلاب في عملية التعليم، ويسهل المعلمون لتقديم المواد ويمكنهم أن تعديل الوقت وزيادة نتائج تعليم الطلاب و جانب سلبي هو يدخل الطلاب سرًا إلى الإنترنت خارج من مواد التعليم.

KATA PENGANTAR

Ucapan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt atas segala karunia dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis diberikan kemampuan untuk melakukan penelitian dan menyusun laporannya dengan judul "*Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang*" guna memenuhi persyataran kelulusan program Magister. Sholawat seta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah Islam sehingga tersampaikan Iman, Islam dan Ihsan kepada seluruh umatnya.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya serta penghormantan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A dan para Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. Ahmad Kawakip, M.Pd.,M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.

4. Dosen Pembimbing I dan II, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak dan Dr. Abd. Gafur, M.Ag. atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan semoga dicatatkan sebagai amal shaleh dan diberikan balasan sebaik-baiknya.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas bantuannya dengan memberikan pelayanan administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Pendiri Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang, KH. Ahmad Junaidi Hidayat, SH dan Ketua Yayasan Al-Aqobah Jombang, Gus Ahmad Kanzul Fikri, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat meneliti di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.
7. Segenap civitas SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang, khususnya Kepala Sekolah, Ustadz Lutfi In'ami, S.Sos; Waka Kurikulum, Ibu Yanti Rahmawati, S.Pd; Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nyai Churil Jannah, S.Ag dan Ibu Elfin Hidayati, S.Pd.I yang telah meluangkan waktunya untuk dapat memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, Ayahanda H. Ambotang dan Ibunda Hj. Siti Salmi yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
9. Sahabat sekaligus saudaraku Sherly Susilo Rahayu D dan Dahliyanti, yang selalu membersamai baik dalam keadaan suka maupun duka.
10. Kedua kakakku, Mba Indah dan Mba Sari yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kelas MPAI-A yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi, doa, dukungan dan semangat kebersamaan berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Temen-temen kost Mba Nia, Mba Fatni, Mba Nafis, Mba Toyyibah, Riyan, Fina, Rika dan Siti yang telah memberikan dukungan dan semangat.
13. Seluruh sahabat, teman seperjuangan kejar target yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan inspirasi, dukungan, maupun bantuan kepada penulis.

Penulis hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih dan doa setulus hati semoga segala kebaikan dicatatkan sebagai amal shaleh dan diberikan balasan oleh Allah Swt dengan sebaik-baik balasan.

Demikian, penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu mohon kiranya para pembaca berkenan memberikan koreksi dan masukan apabila menemukan kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini. semoga sedikit tulisan ini dapat memberikan informasi dan kebermanfaatan bagi segenap pembaca. Aamiin.

Batu, 6 Juni 2022

Penulis,

Mardati

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahalihan dari tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia, dan bukan merupakan terjemah dari Arab ke Indonesia. Penulisan transliterasi yang menjadi rujukan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesis ini adalah SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No: 158/ 1987 dan No: 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a> = a panjang
i> = i panjang
u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au **=** اَوْ
ai **=** اَيْ
iy **=** اِيْ

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORSINILITAS KARYA ILMIAH..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

مستخلص البحث x

KATA PENGANTAR xi

TRANSLITERASI xiv

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A.Konteks Penelitian 1

B.Fokus Penelitian 7

C.Tujuan Penelitian 7

D.Manfaat Penelitian 8

E.Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian 8

F.Definisi Istilah 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA 20

A. Pembelajaran PAI di SMP 20

1.Pengertian Pendidikan Agama Islam 20

2.Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 21

3.Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 23

B. Pembelajaran berbasis Media Digital 24

1.Pengertian Media Pembelajaran Digital 24

2.Fungsi Pembelajaran Digital 28
3.Pendekatan Komunikasi Pembelajaran Digital 30
4.Urgensi penggunaan Media Pembelajaran Digital 35
5.Komponen penggunaan Media Pembelajaran Digital 39
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Media Digital . 41
1.Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Digital 42
2.Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Digital..... 49
3.Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI... 56
D. Kerangka Berfikir..... 63
BAB III METODE PENELITIAN 64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 64
B. Kehadiran Peneliti 65
C. Latar Penelitian..... 66
D. Data dan Sumber Data Penelitian..... 66
E. Pengumpulan Data..... 68
F. Analisis Data..... 71
G. Keabsahan Data..... 75
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN 77
A. Gambaran Umum Latar Penelitian..... 77
B. Paparan Data Penelitian..... 82
1.Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital 82
2.Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital 89
3.Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI. 100
C. Hasil Temuan Penelitian..... 105
1.Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital 105
2.Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital 106
3.Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI. 107
BAB V PEMBAHASAN 109
A. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital 109
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital 113

C. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI 116
BAB VI PENUTUP 123
A. Kesimpulan 123
B. Implikasi 125
C. Saran 125
DAFTAR RUJUKAN 127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian 16
Tabel 2. 1 Batasan Rombongan Belajar 50
Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kemampuan Daya Serap Manusia. 37

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir..... 63

Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif. Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)..... 75

Gambar 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII..... 87

Gambar 4. 2 Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII B 91

Gambar 4. 3 Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII C 91

Gambar 4. 4 Pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII A 93

Gambar 4. 5 Pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VII C..... 93

Gambar 4. 6 Beranda Google Classroom kelas VII dan kelas VIII 94

Gambar 4. 7 e-Book kelas VII & VIII 95

Gambar 4. 8 Dokumentasi kuis pada kelas VIII 96

Gambar 4. 9 Dokumentasi presentasi pada kelas VII 97

Gambar 4. 10 Dokumentasi Nilai Harian Siswi Kelas VIII C 105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... 131

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian..... 132

Lampiran 3 Pedoman Observasi 133

Lampiran 4 Pedoman Wawancara 137

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi 142

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 143

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 145

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup..... 147

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era revolusi industri 4.0 ini menuntut segala pekerjaan dengan menggunakan teknologi sehingga tidak hanya membawa dampak sederhana namun berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia terutama dalam sektor pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin terpusatnya peran teknologi cyber dalam kehidupan manusia, maka tidak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah "pendidikan 4.0", istilah tersebut menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran[2] sehingga dalam hal ini teknologi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

Kemajuan iptek yang tercermin di era industri 4.0 menjadi sebuah hal yang menantang terutama bagi dunia pendididkan dikarenakan adaptasi yang harus dilakukan menyangkut dua hal.[3] Pertama, institusi pendidikan sebagai cetak biru (*blue print*) lahirnya peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Di samping itu, institusi pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk

[2] Ike Kurniati dan Asep Halimurosid, *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (Bandung: CV Amerta Media, 2020), 4.

[3] Taufikurrahman dkk, *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Batu:Literasi Nusantara, 2019), 134.

prototype diri peserta didik yang ideal secara intelektual-sosial. Kedua, institusi pendidikan harus menyiapkan peran penting dalam tataran teknis-implementif (teknis pembelajaran dikelas, sarana prasarana penunjang pembelajaran dan sebagainya), maupun konseptual-manajerial (kurikulum yang digunakan dalam institusi pendidikan, tata kelola pemberdayaan guru dan karyawan, dan sebagainnya), sehingga mampu mengakomodir kebutuhan pembelajaran di era industri 4.0 saat ini.

Hadirnya era digital harus disikapi dengan serius dan tanggung jawab. Kita harus mampu menguasai dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Disinilah peran pendidikan yang harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Peran aktif guru sebagai pengontrol haruslah dilakukan secara optimal. Guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan digitalisasi pendidikan kearah yang lebih berguna.[4] Karena dampaknya yang begitu besar maka pemanfaatan digital saat ini harus dipergunakan sebaik mungkin.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang pada hakikatnya sebuah proses interaksi guru dalam menyampaikan ilmunya dengan menggunakan media untuk mempermudah proses tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus mendapat perhatian khusus dari tenaga pendidik atau guru,

[4] Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*, (Yogyakarta: ANDI: 2020), 48.

karena peran dari media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang mana prestasi belajar merupakan gambaran hasil proses pendidikan.[5] Namun dalam pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing media agar sesuai dengan kondisi kebutuhan.

Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang tentunya untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menjadi tantangan bagi Pendidikan Islam, terutama ketika dihadapkan dengan era globalisasi yang telah mampu mengsistemasikan jarak dan waktu antar berbagai Negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Mengacu kepada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan salah satunya penetapan belajar di rumah (pembelajaran daring). Ketika aktivitas pengajaran tidak memungkinkan untuk tatap muka, banyak sekolah mengalihkan begitu saja aktivitas belajar-mengajar ke dalam kelas virtual melalui aplikasi pertemuan daring melalui *zoom, google meet,* atau aplikasi sejenis lainnya.

---

[5] Dewis Abdul dan Muh. Arif, *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Saintifik,* "Jurnal Al-Bahstu, Vol. 5, No.2, Desember 2020, 76.

SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar yang berlokasi di Jl. Gerilya 52 Kwaron Diwek Jombang merupakan salah satu jenjang yang dibina dalam naungan lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Aqobah Jombang. Lembaga yang konvensional tersebut kini telah berubah menjadi tempat belajar yang progresif dan nyaman, dengan adanya fasilitas *wi-fi*, penggunaan laptop, hingga pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran.[6] Jauh sebelum terjadinya pandemi covid-19, lembaga ini telah menerapkan pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Kanzul Fikri, bahwa:

> "Tahun 2018 kita membuat kebijakan sekolah digital, semua anak kita izinkan memakai laptop di pondok, wifi kita perbanyak. Ternyata di tahun 2020 ada pandemic semua harus belajar daring?, kita sudah siap. Akhirnya ketika pondok-pondok lain belum siap, kita tetap berjalan pembelajarannya".[7]

Tidak heran ketika terjadi pandemi covid-19 proses pembelajaran di lembaga tersebut tidak terganggu karena mereka sudah terbiasa menggunakan sistem sekolah digital. Penerapan tersebut merupakan salah satu gebrakan baru yang telah dilakukan oleh pihak lembaga, yang mana pada saat itu belum ada yang menerapkan sehingga pihak lembaga memutuskan untuk memberi contoh kepada sekolah-sekolah yang lain di Jombang.[8] Bahkan penggunaan media

---

[6] https://kabarjombang.com/pesantren-pendidikan/mengenal-pondok-pesantren-modern-al-aqobah-jombang/ diakses pada 05 Oktober 2021, 07.19.

[7] Ahmad Kanzul Fikri, *wawancara* dengan Ketua Yayasan Al-Aqobah Jombang, (Jombang, 24 September 2021).

[8] Lutfi In'ami, *wawancara* dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang, (Jombang, 14 Oktober 2021).

digital tersebut masih berlanjut hingga saat ini sekalipun keadaan pembelajaran berangsur normal. Seiring berjalannya waktu guru dan siswa sudah semakin familiar dengan adanya penerapan pembelajaran digital serta di dukung oleh *Google Classroom* sebagai sarana komunikasi guru dengan siswa.

Hal ini juga didukung oleh pengamatan langsung ke lembaga tersebut pada tahun ajaran 2021/2022, peneliti mengamati bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran hampir seluruh siswa di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang telah menggunakan laptop dan lembaga memfasilitasi akses internet.[9] Langkah yang telah diterapkan oleh lembaga tersebut merupakan wujud pihak yayasan yang menginginkan agar dapat mengikuti perkembangan zaman, disamping itu pula meminimkan penggunaan buku secara fisik dan *paperless.* Hal ini juga merupakan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana sebelumnya guru menerangkan di papan tulis namun sekarang ditunjang dengan adanya media digital serta siswa dapat mengembangkan sendiri referensi selain dari buku digital dengan mencari langsung di internet.[10] Sumber belajar yang digunakan pun tidak lagi buku-buku fisik melainkan *e-book* dan didukung dengan referensi lain, artikel, jurnal serta video dari *youtube* yang related dengan pokok pembahasan dalam pembelajaran PAI.

---

[9] Observasi pra penelitian, (Jombang, 14 Oktober 2021)

[10] Lutfi In'ami, *wawancara* dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang, (Jombang, 14 Oktober 2021).

Sekolah ini juga memiliki keunggulan lain, yakni sistem pendidikan Islam Terpadu dengan model *enjoy learning*, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara:

> "ketika kita memberikan pelayanan pendidikan itu harus bersifat *enjoy learning* (pembelajaran yang menyenangkan). Menyenangkan bagaimana? Menyenangkan itu ya sesuai dengan fitrahnya anak, sesuai dengan dunianya anak. Kenapa? Karena selama ini pendidikan itu terlalu *teacher oriented* kemudian seolah-olah yang menghendaki itu ya guru. Guru harus mengikuti model belajar anak-anak yang bermacam-macam".[11]

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang. Karena itu, dengan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu inovasi lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka penelitian ini penting untuk diteliti.

---

[11] Ahmad Kanzul Fikri, *wawancara* dengan Ketua Yayasan Al-Aqobah Jombang, (Jombang, 24 September 2021).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang?
3. Bagaimana dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.
3. Untuk menganalisis dampak media digital terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini secara spesifik dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dan gagasan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan memberikan sumbangsih dalam mengoptimalkan dan melestarikan kualitas pembelajaran serta memberikan kontribusi yang signifikan khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan media berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk *theoretical avidance* bagi kalangan akademisi untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi acuan bagi setiap lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi dengan menerapakan sistem pembelajaran berbasis digital.

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam

bentuk deskripsi, dalam penelitian ini peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu bisa jadi acuan, tetap, menjaga keorsinalitas dalam penelitian.

Sastriyani, artikel ini berfokus pada (1) Iklim pembelajaran PAI di Era digital, (2) Kesiapan guru dalam menghadapi animo digital siswa, (3) Kebijakan sekolah serta dukungan terkait pembelajaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan mengkaji dokumen. Kemudian dianalisis menggunakan reduksi, display data dan verifikasi. Dan dilakukan member check, triangulasi, dan observasi berkepanjangan. Hasil penelitian ini yaitu, iklim pembelajaran PAI tidak menentu dan tidak kondusif, guru masih belum begitu siap dalam menghadapi cepatnya perkembangan siswa, dan sekolah belum merumuskan kebijakan dengan baik terkait pembelajaran PAI.[12]

Tanwir dan Abd Rahman F, artikel ini berfokus pada keberhasilan belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di SMK Negeri 1 Kota Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menujukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis information and communication technology (ICT) dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Parepare sudah berjalan dengan maksimal, dan berdampak secara positif, baik terhadap peserta didik, maupun terhadap guru, yang berfungsi sebagai

[12] Sastriyani, "Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotibi, Kabupaten Konawe)", *Jurnal Shautut Tarbiyah,* Vol 24, No. 1, 2018.

peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.[13]

Bustanul Iman RN, artikel ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media berbasis IT, mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, dan menganalisis kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri Kecamatan Soreang Kota Pare-pare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan metodologi dan pendekatan keilmuan. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa: (1) Media pembelajaran yang digunakan guru PAI antara lain: teknologi komputer (*software*, aplikasi *office, harddisk, flashdisk, CD, LCD, DVD*); tekonologi multimedia (kamera digital, kamera video); tekonologi komunikasi (smartphone: *blackberry messenger*); teknologi jaringan komputer (*wereless Fidelity, word elektrik browser*). (2) Proses penggunaan media pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI, yakni: *persiapan awal*, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi jaringan komputer seperti: *flashdisk*, speaker, LCD Proyektor, *wireess fidelity* (*wifi*) yang

[13] Tanwir dan Abd Rahman F, "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Parepare", *Jurnal Studi Pendidikan: Al-Ishlah*, Vol. XVI, No.1, 2018.

berfungsi untuk menyimpan, mengakses, dan menampilkan/menayangkan materi baik dalam bentuk gambar, video, film dan musik; *proses pembelajaran*, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, melaksanakan diskusi kelompok, guru memberikan konfirmasi atas penjelasan sebagai penguatan terhadap materi diskusi, dan terakhir menutup proses belajar mengajar dengan hamdalah dan salam. (3) Kualitas Pembelajaran PAI sudah tergolong baik namun masih terasa kurang jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya dalam proses peningkatannya, yaitu: a) meningkatkan kemampuan profesional guru PAI dengan cara mengikuti pelatihan dan penataran, membaca buku-buku terbaru, serta mengikuti MGMP PAI; b) mengadakan konsultasi keagamaan untuk peserta didik; c) menumbuhkan kreatifitas guru; d) meningkatkan motivasi belajar peserta didik; e) menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.[14]

Aspari, artikel ini berfokus tentang penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMP Anugerah Abadi Pamulang Tangerang Selatan. Data tentang penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa didapatkan melalui kuisioner oleh peneliti dengan mengukur sesuatu yang mempunyai

[14] Bustanul Iman RN, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare", *Istiqra'*, Vo. 7, No.1, 2019.

hubungan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital terhadap hasil belajar siswa. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kelas literasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti [15]terdapat dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan media digital dan kelas literasi bersama-sama pada hasil belajar siswa.

Resmi Perwita, artikel ini berfokus pada pemanfaatan media informasi teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Pemanfaatan media TIK pada materi cerita percontohan Nuh (a) melalui tayangan video contoh Nuh as. Penggunaan media TIK dalam pembelajaran memahami cerita teladan Nuh memudahkan siswa dalam memahami cerita teladan Nuh serta siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar. Sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan pemberdayaan media TIK. Pemanfaatan media TIK dalam pelajaran PAI cerita teladan nuh semakin meningkatkat. Peningkatan yang terlihat adalah peningkatan hasil belajar, proses pembelajaran, serta sikap siswa.[16]

Dewis Abdul dan Muh Arif, fokus penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui media digital yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI,

---

[15] Aspari, "Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kelas Literasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa,* Vol. 13, No. 1, 2020.

[16] Resmi Perwita, "Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar", *Inovasi Pendidikan,* Vol.7, No.2, 2020.

(2) Mengetahui bagaimana langkah pembelajaran menggunakan metode saintifik dalam pembelajaran PAI berbasis digital. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media digital yaitu tidak lagi menggunakan tenaga manusia tapi dengan mesin seperti contoh penggunaan computer sebagai media pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran membutuhkan pendekatan yaitu pendekatan saintifik dengan langkah-langkah ilmiah yang terdiri dari pengumpulan data, mengasosiasi dan mengkomunikasi.[17]

Eko Purnomo Susanto, dan Rahmatullah, bertujuan untuk membahas tentang pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* di kelas 6 lembaga MI Islamiyah sebagai salah satu metode pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (deskriptif). Hasil penelitian menunjukkan pengoptimalisasi pembelajaran PAI menggunakan Google Classroom memberikan dampak yang positif dalam memperoleh pengetahuan.[18]

Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman, fokus penelitian ini adalah (1) aturan pembelajaran jarak jauh selama Covid-19, (2) jenis inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru madrasah, (3) kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam selama e-learning. Metode penelitian yang

---

[17] Dewis Abdul dan Muh Arif, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik", *Al-Bahtsu*, Vol. 5, No. 2, 2020.

[18] Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom", *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 2, 2020.

digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTs. PAI pada masa darurat Covid-19 tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilakukan dengan sistem jaringan internet berbasis jarak jauh. Kebijakan ini dilaksanakan sesuai peraturan pemerintah. inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah 1) Kegiatan intra kurikuler, seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang mengedepankan motto 'bersahabat'. diskusi dan tugas berbasis online, Penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berdasarkan aktivitas. 2) Kegiatan Ekstrakurikuler, seperti rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi adalah 1) kesalahan pola pikir, 2) Kurangnya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-Learning.[19]

Dias Syahrul Riyadi dkk, bertujuan sebagai pemahaman pemanfaatan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *information and communication technologies* (ICT) dalam media pembelajaran PAI. Pada saat ini peran ICT perlu dikembangkan dan digali lebih mendalam lagi terkait pemanfaatannya. Karena di masa pandemic covid-19 siswa diwajibkan menggunakan pembelajaran berbasis daring. Metode penelitian yang digunakan yaitu kajian pustaka (*literature* review). Dalam sistem pembelajaran PAI sendiri bisa menggunakan media *Microsoft Office* dan *Power*

[19] Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)" Fitrah: *Journal of Islamic Education,* Vol. 1, No. 1, 2020.

Point sebagai media presentasi dan penyampaian materi yang lain dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp Group (WAG), zoom* ataupun *google meet.* Dengan demikian peran dan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19 sangatlah penting dan perlu perhatian khusus.[20]

Dewi Firotul Azizah, tesis ini berfokus pada Implementasi Pembelajaran *E-learning* dalam Maningkatkan Kompetensi Siswa pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menujukkan bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* setiap guru harus terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik diantaranya (a) Menyusun strategi Pembelajaran, meliputi: Mempersiapkan bahan ajar, bentuk media pembelajaran, metode pembelajaran. (b) Pelaksanaaan pembelajaran *e-learning* meliputi: Penggunaan aplikasi yang bervariasi, penyusunan jadwal dan pemberian tugas. (c) Evaluasi pembelajaran e-learning, meliputi: tes tulis dan non tulis. (2) kondisi yang dihadapi oleh peserta didik dalam implementasi pembelajaran *e-learning* pada masa covid ini meliputi: (a) kurangnya konsentrasi belajar, (b) mengalami kejenuhan karena peserta didiknya hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan hp saja, dan (c) banyaknya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan *e-learning* ini seperti:

[20] Diah Syahrul Riyadi dkk, "Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* di masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Educandum,* Vol. 7, No. 1, 2021.

kuota internet, lampu yang padam, ada yang hp nya masih dipinjam oleh orangtuanya, jaringan internet dan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan guru. (3) Hasil dari penerapan pembelajaran PAI selama pembelajaran daring ini memberikan hasil yang positif dan negatif. (a) untuk hasil yang positif dalam pembelajaran selama pandemic ini nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan oleh para peserta didik mengalami peningkatan. (b) untuk hasil yang negatif, dari seluruh aspek penilainnya masih banyak peserta didik yang telat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.[21]

Untuk memperjelas orsinilitas penelitian ini maka peneliti akan mempermudahnya dengan gambaran tabel analisis perbedaan dari kesepuluh karya tulis di atas, di antaranya:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Sumber dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1	Sastriyani, *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 2018.	Pembelajaran PAI berbasis media digital	Fokus terhadap kesiapan guru dalam menghadapi animo digital siswa dan kebijakan sekolah terkait pembelajaran digital	Fokusnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan dampak.
2	Tanwir dan Abd Rahman F, *Jurnal Studi Pendidikan:*	Pembelajaran PAI berbasis teknologi, informasi dan komunikasi	- Fokus terhadap dampak penggunaan ICT - Tidak menggunakan pendekatan	-Fokusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak.

[21] Dewi Fitrotul Azizah, "*Impelementasi Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang",Tesis,* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

	Al-Ishlah, 2018.		komunikasi pembelajaran digital baik sinkronus maupun asinkronus	-Menggunakan pendekatan komunikasi pembelajaran digital yaitu asinkronus - Sasaran penelitian pada jenjang SMP
3	Bustanul Iman RN, *Istiqra'*, 2019.	Pembelajaran PAI berbasis teknologi, informasi dan komunikasi	- Fokus terhadap upaya guru dalam penggunaan ICT - Tidak menggunakan pendekatan komunikasi pembelajaran digital baik sinkronus maupun asinkronus	-Fokusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak. -Menggunakan pendekatan komunikasi pembelajaran digital yaitu asinkronus - Sasaran penelitian pada jenjang SMP
4	Aspari, *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 2020.	Pembelajaran berbasis Media Digital	- Fokusnya terhadap penggunaan media digital dan kelas literasi secara bersama-sama - Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualittatif	Fokusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak.
5	Resmi Perwita, *Inovasi Pendidikan*, 2020.	Pembelajaran PAI berbasis teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI	- Fokus terhadap pemanfaatan media ICT - Tidak menggunakan pendekatan komunikasi pembelajaran digital baik sinkronus maupun asinkronus - Sasaran penelitian pada jenjang SD	-Fokusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak. -Menggunakan pendekatan komunikasi pembelajaran digital yaitu asinkronus - Sasaran penelitian pada jenjang SMP
6	Dewis Abdul dan Muh Arif, *Jurnal Al-Bahtsu*, 2020.	Pembelajaran PAI berbasis media digital	Titik tekan melalui pendekatan saintifik Tidak ada objek penelitian khusus	-Fokusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak.

				- Sasaran penelitian pada jenjang SMP
7	Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, *Jurnal Piwulang*, 2020.	Pembelajaran PAI berbasis media digital yaitu penggunaan *google classroom*	- tidak menggunakan pendekatan komunikasi sinkronus - sasaran penelitian pada jenjang Madrasah Ibtidayah di kelas VI	- menggunakan pendekatan komunikasi sinkronus - Sasaran penelitian pada jenjang SMP
8	Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, *Journal of Islamic Education*, 2020.	Pembelajaran PAI berbasis media digital.	Fokus kepada jenis inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru madrasah dan kendala yang dihadapi guru PAI. Penggunaan e-learning	Fokusnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan dampak. Penggunaan *Google Classroom*
9	Diah Syahrul Riyadi dkk, *Jurnal Educandum*, 2021.	Pembelajaran PAI berbasis media digital.	metode penelitian kajian pustaka (*literature review*)	Menggunakan metode penelitian kualitatif.
10	Dewi Fitrotul Azizah, *Tesis*, 2021	Pembelajaran PAI berbasis media digital.	- Fokus terhadap implementasi pembelajaran *e-leraning* dalam meningkatkan kompetensi siswa - Sasaran penelitian pada jenjang SMK	- Fokus terhadap media digital, yaitu *Google Classroom* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran - Sasaran penelitian pada jenjang SMP

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut diatas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis. Penulis fokus pada pembahasan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pemblajaran, dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait pembelajarn

Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang diapakai pada penelitian ini pada dasarnya mempunyai makna khusus adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran ialah suatu proses aktivitas yang didesain oleh guru untuk membelajarkan peserta didik, bentuk interaksi guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar dengan sumber belajar.
2. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum 2013 yang mana dalam mentransfer ilmunya terdapat ajaran-ajaran Agama Islam berupa bimbingan, arahan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah usai dari pendidikan ia mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.
3. Media Digital yang dimaksud ialah seluruh siswa telah menggunakan laptop saat proses pembelajaran dan difasilitasi oleh lembaga berupa *wifi* serta didukung oleh penggunaan *e-book,* video pembelajaran yang dibagikan pada laman *Google Classroom.*
4. Kualitas Pembelajaran adalah suatu tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap siswa melalui proses pembelajaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran PAI di SMP

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[22]

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa agar mampu menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan baik bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengacu kepada tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta

[22] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 132.

bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental peserta didik. Fungsi Pendidikan Agama Islam berarti menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan terwujudnya tugas-tugas pendidikan Islam dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini berupa arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional.[23]

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu mengarah pada perubahan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan, yaitu untuk mencapai tujuan akhir dalam proses pendidikan Islam itu sendiri.[24] Tujuan akhir dalam pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan harapan tercapainya ke seimbangan dan kebahagiann hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Muhaimin memberikan tiga fokus tentang tujuan Pendidikan Agama Islam. *Pertama,* terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah-wajah

---

[23] Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017) 68.

[24] Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz, "Penerapan Konsep Multiple Intelligence pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, (2018), 234.

qur'ani seperti wajah kekeluargaan, persaudaraan yang menumbuhkan sikap egalitarianism, wajah yang penuh kemuliaan, wajah yang kreatif, wajah keseimbangan yang menumbuhkan kebijakan dan kearifan. *Kedua*, terciptanya insan *kaffah* yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya, dan ilmiah. *Ketiga,* penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai pewaris para Nabi dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.[25]

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany juga merumuskan tujuan pendidikan Agama Islam yang mencakup dalam tiga bidang asasi, yaitu:

a. Tujuan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmaniah dah rohaniah dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
b. Tujuan sosial, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat.
c. Tujuan profesional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.[26]

---

[25] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 111.

[26] Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah*), alih bahasa: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Mata pelajaran pendidikan agam Islam tidak bisa hanya dilihat dari aspek materi atau subtansi pelajaran yang mencakup aspek kognitif saja, tetapi lebi luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Adapun ruang lingkup bahan pelajarn pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan:

a. Hubungan manusia dengan Tuhan
b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
c. Hubungan manusia dengan sesame manusia dan
d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam

Pendidikan agama Islam mencakup lima aspek, meliputi: Alqur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Tarikh. Adapun yang difokuskan pada aspek:

a. Al-qur'an, ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan mengartikan surat-surat pendek.
b. Akhlak dan keimanan, yang menekankan pada pembiasaaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.
c. Ibadah, menekankan pada cara melakukan Ibadah dan muamalah yang baik dan benar.[27]

[27] Keputusan Menteri RI Nomor 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 5-6.

Dari penjabaran ruang lingkup diatas, jelaslah bahwa pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) juga memiliki ilmu-ilmu yang berdasarkan ajaran agama Islam. Oleh karena itulah pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mampu mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Pembelajaran berbasis Media Digital

1. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Menurut Bastian dkk, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerimanya.[28] Menurut Heinich dkk, media adalah alat saluran komunikasi.[29] Dapat disimpulkan media merupakan salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan, tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.

Menurut Gagne dan Brigs dikutip Mulyono dan Ismail mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, persitiwa, kondisi dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik

---

[28] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 1.

[29] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21,* (Bandung: Alfabeta, 2018), 161

sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.[30] Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[31] Dari defenisi diatas pembelajaran meliputi proses kegiatan belajar dan mengajar

Secara bahasa, kata digital berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *digitus*, artinya adalah jari jemari. Secara istilah, digital adalah data atau sinyal yang dinyatakan dalam angka 0 dan 1 atau disebut dengan bilangan binner.[32] Teori digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.[33] Perangkat yang dapat mengakses, memproduksi dan bekerja dengan data digital tersebut biasanya disebut dengan perangkat digital atau media digital.

Menurut Williams (1999), pembelajaran digital dapat dirumuskan sebagai '*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resource'.* Pengertian pembelajaran digital meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan

---

[30] Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), 5.

[31] UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2.

[32] Moh. Fauzan, *Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab",* Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 2020, 354.

[33] Rustam Aji, "Digitalisasi Era Tantangan Media", *Islamic Communication Journal*, Vol.1, No.1, (Mei-Oktober, 2016), 44.

untuk mengirim data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio.[34] Sedangkan menurut Kitao (1998), dengan kemampuan ini maka pembelajaran digital dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Namun demikian, pengertian pembelajaran digital bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan yang sewaktu-waktu dapat diakses.

Kemajuan lain yang berkaitan dengan pembelajaran digital sebagaimana yang dikemukakan oleh Kenji Kitao (1998) adalah banyaknya terminal komputer di seluruh dunia terkoneksi ke pembelajaran digital, sehingga banyak pula orang yang menggunakan pembelajaran digital setiap harinya. Mengingat pembelajaran digital sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar dan pembelajar, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran digital agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajarannya para pembelajar.

Menurut Basak dkk, (2018) pembelajaran digital dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi atau oleh praktik instruksional yang memanfaatkan teknologi secara efektif dan itu terjadi

[34] Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

dalam semua pembelajaran dan domein pembelajaran.[35] Dalam hal ini juga Basak dkk mengemukkan bahwa pendidikan digital mencakup berbagai alat dan praktik sebagai berikut:[36]

a. Sumber belajar interaktif, konten pembelajaran digital (yang mungkin termasuk konten berlisensi terbuka), perangkat lunak, atau simulasi yang melibatkan murid dalam konten akademis;
b. Akses pada database *online* dan dokumen sumber utama lainnya;
c. Penggunaan data dan informasi untuk personalisasi pembelajaran dan memberikan intruksi tambahan untuk target yang ditentukan;
d. Penilaian berbasis online dan komputer;
e. Lingkungan belajar yang memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang kaya, yang dapat mencakup kolaborasi murid dengan ahli dalam konten bersangkutan dan dengan murid lainnya;
f. Pembelajaran campuran (*blended*) atau *hybrid*, yang terjadi di bawah pengawasan instruktur langsung di sekolah atau lokasi lain yang jauh dari rumah dan, setidaknya sebagian, melalui penyampaian instruksi *online* dengan beberapa elemen kontrol siswa atas waktu, tempat, jalur, atau kecepatan menyelesaikan materi belajar.

---

[35] Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*, (Malang: Intrans Publishing, 2021), 58.

[36] Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*…, 60.

Seiring perkembangan teknologi digital dapat di lakukan dalam suatu sistem yang dikenal dengan pembelajaran berbasis digital (*digital learning*). Munir (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran digital adalah pembelajaran berbasis elektronik yang mampu memfasilitas pembelajaran lebih luas dan memuat banyak variasi.[37] Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital.

2. Fungsi Pembelajaran Digital

Karakteristik atau potensi pembelajaran digital dipandang sudah memadai sebagai dasar pertimbangan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran digital. Munir mengatakan bahwa pembelajaran digital sebagai media pembelajaran terdapat tiga fungsi di dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sumplemen, komplemen dan substitusi dapat dijabarkan sebagai berikut:[38]

a. Fungsi Sumplemen

Fungsi sebagai sumplemen (tambahan) yaitu pembelajar mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan

[37] Munir, *Pembelajaran Digital…,* 5.
[38] Munir, *Pembelajaran Digital…,*10.

bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Sekalipun materi pembelajaran elektronik berfungsi sebagai sumplemen, guru tentunya akan senantiasa mendorong atau menggugah, atau menganjurkan para pembelajarnya mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.[39]

b. Fungsi Komplemen

Fungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima pembelajar di dalam kelas. Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (penguatan) yang bersifat enrichment (pengayaan) atau remedial (pengulangan pembelajaran) bagi pembelajar di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.[40] Akses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus disediakan diharapkan akan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami atau menguasai materi pelajaran yang disajikan guru.

---

[39] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21…,*136.

[40] Munir, *Pembelajaran Digital…,* 10.

c. Fungsi Substitusi

Penggunaan internet untuk pembelajaran di mana seluruh bahan ajar belajar, diskusi konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Peserta didik dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara peserta didik dengan pengajar bisa dilakukan setiap saat. Komunikasi antara peserta didik bisa dilakukan setiap saat, komunikasi lebih banyak dilakukan secara *ansynchronus* daeri pada secara *synchronous*. Bentuk pembelajaran ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui fasilitas internet seperti *e-mail, chat room, bulletin board* dan *online conference*.[41]

3. Pendekatan Komunikasi Pembelajaran Digital

Berdasarkan pendekatan komunikasinya, dapat dibedakan menjadi dua pendekatan dalam pembelajaran digital, yaitu pendekatan sinkronus dan ansinkronus. Dari keduanya memiliki ciri yang berbeda, berikut penjelasannya:

a. Pendekatan Sinkronus

Dalam pendekatan sinkronus, guru dan murid berinteraksi dalam waktu yang sama. Perangkat komunikasi yang dipergunakan bisa berupa

[41] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21…,* 137.

forum percakapan (*chat*) ataupun pertemuan daring dengan menggunakan aplikasi seperti *Skype*, *Zoom*, *Google Meet*, atau sejenisnya. Pendekatan ini hanya lebih efektif umumnya hanya bisa berlangsung kurang dari 120 menit. Dalam pertemuan daring, murid akan lebih cepat kehilangan konsentrasi.[42] Oleh karena itu, pembelajaran daring atau digital akan lebih efektif bila diklakukan dengan menggabungkan antara pendekatan sinkronus dan ansinkronus. Pendekatan sinkronus juga memiliki kelebihan dan kekurangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kelebihan sinkrous yaitu interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara langsung yang dapat meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa, juga dapat menghindari rasa terisolasi serta komunikasi yang dilakukan secara langsung juga menghindari kesalahpahaman dalam penyampaian materi. Sedangkan kekurangan pendekatan sinkronus yaitu, membutuhkan waktu yang sama dan juga memerlukan komitmen agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai jadwal yang ditentukan. Dan jaringan internet yang tidak stabil akan menghambat interaksi antara guru dan siswa.

b. Pendekatan Asinkronus

Pendekatan ansinkronus merupakan pendekatan antara guru dan murid berinteraksi tidak dalam waktu yang sama. Desain instruksional menjadi penentu keberhasilan pendekatan ansinkronus. Materi belajar dan tugas bisa

---

[42] Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*…, 64.

diakses secara terbuka, ada ruang untuk meninggalkan pesan (*massage board*), dan ruang diskusi kelompok, dan penilaian yang dibantu mesin. Sistem ini didesain agar peserta bebas mengakses materi belajar dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang diinginkan dan dengan kecepatan menyelesaikan pelajaran ditentukan sendiri.

Dalam pendekatan asinkronis tidak disyaratkan kolaborasi simultan sehingga mengurangi resiko banyak waktu terbuang sebagaimana dalam pertemuan daring. Akan tetapi, pendekatan ansinkronus mensyaratkan desain instruksional yang kuat sehingga memerlukan waktu, tenaga, dan kadang biaya yang tidak sedikit.[43]

Di sini, guru menaruh materi belajar mengajar dalam sistem manajemen pembelajaran (*learning management system*, LMS). LSM adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik, dan isi pelatihan. Contoh LMS yang telah diterapkan saat ini adalah Kelas Maya pada portal Rumah Belajar Kemendikbud, Moodle, Edmodo, Google Classroom, dan masih banyak lainnya.

1) Kelas Maya

Kelas maya merupakan salah satu fitur yang ada pada portal Rumah Belajar. Kelas maya tersebut telah menyediakan virtual untuk guru dan

[43] Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*…, 64.

siswa untuk saling berkolaborasi dalam hal pembelajaran di kelas virtual. Di kelas maya ini, banyak sumber belajar yang sudah tersedia yang disesuaikan dengan jenjang sekolah. Peserta didik hanya tinggal mengakses sumber belajar yang diinginkan untuk dapat dipelajari secara mandiri ataupun dengan bantuan guru.[44]

2) Moodle

Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment merupakan salah satu aplikasi dari konsep dan mekanisme belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi yang dikenal dengan konsep pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Moodle dapat digunakan secara bebas sebagai produk sumber terbuka (*open source*) di bawah lisensi GNU. Moodle dapat diinstal di computer dan sistem operasi apapun yang dapat menjalankan PHP dan mendukung database SQL. [45]

3) Edmodo

Edmodo adalah platform pembelajaran berbasis jejaring sosial yang diperuntukkan untuk guru, peserta didik, sekaligus orang tua siswa. Edmodo merupakan sistem e-learning yang menerapkan sistem pembelajaran yang mudah, efisien, sekaligus lebih menyenangkan. Aplikasi Edmodo juga mempermudah komunikasi antara pengajar, peserta

---

[44] Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*…, 70.

[45] Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*…, 72.

didik, sekaligus orang tua dapat memantau kegiatan belajar anaknya dengan mudah.[46]

4) Google Classroom

Google Classroom adalah suatu layanan kelas virtual yang dimiliki oleh Google. Google Classroom mempertalikan banyaknya layanan Google secara berbarengan guna mengulurkan sambungan tangan bagi lembaga-lembaga pendidikan agar beralih cara menuju sistem tanpa kertas. Hampir sama dengan Edmodo, pengajar juga dapat membentuk kelasnya secara online bersama peserta didik. Melalui aplikasi ini pembuatan tugas atau PR jarak jauh dan koreksi dapat dilakukan secara otomatis dengan bantuan internet. Peserta didik tinggal mengaksesnya untuk kemudian dipelajari dan dikerjakan dari mana pun peserta didik berada.[47]

Dalam hal ini, pihak sekolah tidak harus membuat sistem sendiri. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memilih produk *learning management system* (LSM) yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Disamping itu pendekatan asinkronus juga mempunyai kelebihan dan kekurangan ialah sebagai berikut:

Kelebihan pendekatan asinkronus, yaitu fleksibilitas waktu yang dapat disesuai oleh kondisi guru dan siswa sehingga tidak memberatkan kedua belah pihak, serta waktu yang fleksibilitas dapat dimanfaatkan siswa untuk

---

[46] Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*…, 73.

[47] Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*…, 74.

mendalami inti dari pembelajaran yang sudah disampaikan, kemudian cara penyampaiannya juga dapat dilatih atau disesuaikan dengan kapasitas permintaan guru.

Selain itu, terdapat pula kekurangan dari pendekatan asinkronus, yaitu waktu yang terkesan fleksibel dapat mempengaruhi kedekatan antara guru dan siswa. Kemudian dapat juga terjadi kendala kemalasan yang meningkat seiring kelonggaran yang diberik;an, serta dimungkinkan terjadi perbedaan pemahaman materi jika interaksi tidak berlangsung secara bersamaan.

4. Urgensi penggunaan Media Pembelajaran Digital

Sebagaimana media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran digital juga bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi, ada empat alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu: a) meningkatkan mutu pembelajaran, b) tuntunan paradigma baru, c) memenuhi kebutuhan pasar, d) visi pendidikan global.[48]

a. Meningkatkan Kemampuan Pendidik

Peran media dalam pendidikan dapat menjadi objek dan alat. Media sebagai objek berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, pendidik dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu

[48] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran,* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 13-14.

pengetahuan menggunakan berbagai informasi yang terkadung di dalam media dan sumber belajar. Sementara media sebagai alat adalah suatu sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menjalin komunikasi akademik dengan siswa, teman sejawat, dan pakar pendidikan.

Dengan demikian, pendidik tidak cukup hanya sebatas mampu menggunakan berbagai perangkat media, tetapi juga harus mengetahui dan menyadari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran tersebut secara kritis, kreatif, dan positif. Pentingnya peningkatan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran juga telah dipertegas oleh salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru.

b. Meningkatkan Mutu Pembelajaran,

Berbagai laporan penelitian telah menujukkan bahwa penggunaaan media pembelajaran digital berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Salah satu alasan rasional mengapa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah karena media pembelajaran dapat digunakan untuk mengaktifkan berbagai jenis alat indra siswa dalam proses pembelajaran.[49] Daryanto dalam kutipan Suryani

[49] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital…,* 5.

dkk,[50] menjelaskan bahwa presentase kemampuan daya serap manusia dari penggunaan alat indranya adalah sebagai berikut.

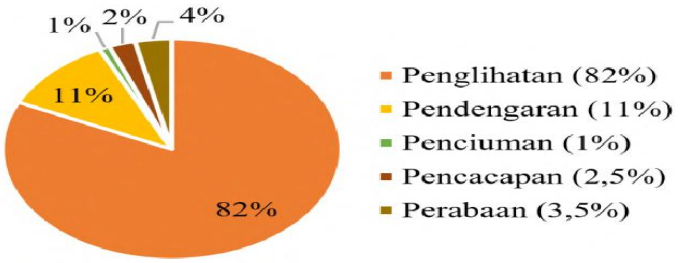

Gambar 2. 1 Kemampuan Daya Serap Manusia.
(Sumber: Suryani, Setiawan dan Putria, 2018)

Pentingnya penggunaan media pembelajaran digital juga mendukung implementasi teori kognitif Bruner. Menurut Bruner dalam kutipan Cecep dan Bambang[51] mengemukakan bahwa tingkatan modus belajar dimulai dari pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman melalui gambar (*iconic*), dan menuju pada pengalaman abstrak (*symbolic*). Ketiga pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar dapat meningkatkan mutu pembelajarannya dengan

[50] Nunuk Suryani, Achmad Setiawan dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 28.

[51] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 16.

mengembangkan media pembelajaran yang cocok dengan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

c. Memenuhi Kebutuhan Siswa

Kebutuhan siswa terdiri dari kebutuhan psikologis dan biologis. Berdasarkan teori Piaget dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat diperlukan untuk merangsang pikiran dan emosi manusia, khususnya ketika ia berusiah dibawah 12 tahun. Selain itu, media pembelajaran dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan minat, jenis kecerdasan, dan prefensi cara belajar siswa. Dalam konteks ini, media dapat digunakan untuk menyederhanakan materi yang kompleks, memperjelas materi yang abstrak (*semantic*), mendeskripsikan sesuatu yang tidak terjangkau (*manipulative*), meningkatkan daya imajinasi, dan meningkatkan perhatian siswa.[52]

Selanjutnya, penggunaan media pembelajaran dari aspek biologis bermanfaat untuk melatih psikomotorik siswa sehingga ia semakin terampil dalam melaksanakan berbagai jenis aktivitas pembelajaran.

d. Memenuhi Tuntunan Paradigma Baru,

Paradigma baru pendidikan telah mendorong pendidik untuk menjadi perancang, fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pengajar tidak boleh menjadi orang yang

[52] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20. (Arsyad, 2014)

paling dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena secepat apapun pendidik untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk aktif mengalami dan memaknai aktivitas belajarnya.

e. Memenuhi Kebutuhan Pasar.

Perkembangan kebutuhan pasar atau dunia kerja sekarang ini telah semakin luas akibat mobilitas teknologi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agara praktik pembelajaran di sekolah dapat menghasilkan lulusan yang melek teknologi, serta kritis dan kreatif dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran.

Salah satu cara memperkenalkan teknologi kepada siswa adalah dengan memanfaaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran secara tidak langsung dapat mendorong siswa untuk mendalami cara pengggunaan teknologi yang dibutuhkannya. Seperti kelas virtual, *augmented reality*, dan lain sebagainya.[53]

5. Komponen penggunaan Media Pembelajaran Digital

Lance J. Richards, dkk mengemukakan beberapa komponen dalam desain pembelajaran digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran digital atau berbasis web, yaitu:[54]

---

[53] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital…,* 9.
[54] Munir, *Pembelajaran Digital…,* 15.

a. Desain atau pemilihan alat/sarana pengelolaan pembelajaran digital (*designing or selecting a cources management tools*).
b. Perencanaan dan pengorganisasian program pembelajaran digital (*cource planning and organizing*).
c. Pemasangan atau penempatan materi "*chunking content*"
d. Penggunaan strategi interaktif belajar dan mengajar yang tepat (*using interactive teaching and learning strategies*)
e. Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa (*applying adult learning principle*).
f. Mempertimbangkan pembelajaran dimana pembelajar dapat mengarahkan cara belajarnya sendiri (*self-directing*) dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada pembelajar (*student-centred learning approach*).
g. Menggunakan penilaian pembelajaran yang otentik (*using authentic assessment strategies*)
h. Menyediakan pembelajaran yang berorientasi pada sistem digital (*providing digital orientation*) dan teknologi pelatihan (*technology training*).
i. Menyediakan informasi tentang infrastruktur yang sesuai dan mendukung kegiatan pembelajaran (*providing information about appropriate infrastructure for learner support*).

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Media Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.[55] Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan pembelajaran berbasis digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Menurut Kenji Kitao di dalam kutipan Munir[56] terdapat tiga potensi pembelajaran digital yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi dan alat pendidikan atau pembelajaran.

---

[55] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 183.
[56] Munir, *Pembelajaran Digital…,* 7-9.

Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang peningakatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Digital

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.[57] Sebagaimana menurut Hasibuan dikutip Rusydi Ananda menjelaskan perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.[58] Selanjutnya menurut Ely sebagaimana dikutip Wina Sanjaya menjelaskan perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.[59]

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan dan petunjuk dalam melakukan sesuatu yang akan dicapai dengan menggunakan sumber daya

---

[57] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 23.

[58] Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran,* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 2.

[59] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran…,* 24.

yang dapat mendukung. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penentuan tujuan yang lengkap, kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional terkait objek dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut degan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada.[60] Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[61] Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa: "perencanaan pembelajaran didesain dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan

---

[60] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran…,* 28.

[61] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.[62] Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran. Sebab keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian materi pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.[63] Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri dan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.[64] Pengembangan Silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP.

---

[62] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 1-5.

[63] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 1-5.

[64] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*,38.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan jabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[65] RPP didesain berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Adapun komponen RPP terdiri atas:

1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;
2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3) Kelas/semester;
4) Materi pokok;
5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

[65] Khoirun Nisa, "Analisis Kritik tentang Kebijakan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Inovatif,* Vol. 4, No.1, 2018.

6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup,
13) Penilaian hasil pembelajaran.[66]

[66] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 6-7.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.
2) Partisipasi aktif peserta didik
3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, keragaman budaya.
8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasip secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. [67]

Ditinjau dari segi silabus, RPP dan prinsip penyusunan RPP nampaknya perencanaan pembelajaran disusun mengedepankan pendekatan *student centered*, ini begitu terlihat ketika menelaah dalam aspek prinsip penyusunan RPP untuk melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.[68] Selain itu, prinsip penyusunan RPP pun mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, sehingga peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dalam setiap aspek mata pelajaran yang dipelajari. Perencanaan pembelajaran berbasis media digital merupakan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan strategi mengajar yang berpusat pada peserta didik.

Sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terdapat beberapa

---

[67] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 8.

[68] Tatang Hidayat dan Aceng Kosasih, "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah", Murobbi: *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 3, No.1, 2019.

patokan yang menjadi pertimbangan guru diantaranya yaitu: menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan yang berkenaan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, menentukan dari pandangan siswa, dan mempertimbangkan hal yang non teknis.[69]

Proses pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang aktif dimana tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator dan siswa yang dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada perubahan sikap sehingga setiap mata pelajaran memiliki tugas untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan indera afektif siswa, hal ini tertera pada kompetensi inti dari kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Media Digital

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proporsional. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun sebelum melaksanakan pembelajaran terdapat persyaratan dalam proses pelaksanaannya, sebagai berikut:

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri beberapa persyaratan yaitu:

---

[69] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: berorientasi standar pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 133-134.

1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran

   a) SD/MI : 35 menit

   b) SMP/MTs : 40 menit

   c) SMA/MA : 45 menit

   d) SMK/MAK : 45 menit

2) Rombongan belajar

   Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum pesrta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:[70]

Tabel 2. 1 Batasan Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTs	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK/MAK	3-72	36

3) Buku teks pelajaran

   Buku teks pelajaran dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.[71] Dan didukung oleh sumber belajar lainnya.

[70] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 9.

[71] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 9.

4) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk dapat mempertahankan potensi ruang kelas yang ada semaksimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.[72] Dalam pengelolaan kelas ini ada beberapa hal yang perlu guru lakukan sebagai berikut:

a) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
b) Guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsive dan proaktif dan menujukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
c) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

[72] Nurul Anam,"Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies),* Vol.1, No.2, 2021, 137.

d) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

e) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

f) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

g) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

h) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung,

i) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

j) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi

k) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan

l) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.[73]

[73] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, 9.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana meliputi tiga aspek diantaranya, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sebagaimana yang tercantum pada lampiran Permendikbud No.22 Tahun 2016 dan lampiran Permendikbud No.103 Tahun 2014 sebagai berikut:[74]

1) Kegiatan pendahuluan,

Dalam kegiatan penduhuluan, guru wajib:

a) Meyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
b) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
c) Memberikan pertanyaan kepada peserata didik sebagai apersepsi
d) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai

[74] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 11-12.

e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik,

tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok

d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Menurut Dal Pian dan Dal Silveira yang dikutip oleh Munir[75] keberadaan teknologi internet dapat membantu:

a. Menghasilkan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai baru,
b. Menjangkau pembelajar dalam jumlah besar, dan
c. Memberdayakan individu dan kelompok sosial.

Dalam hal ini berkenaan terkait fungsi internet sebagai media pembelajaran, keberadaannya pun sebagai suatu alat atau sarana pembelajaran yang ampuh karena kemampuan dan potensi yang dimilikinya memungkinkan untuk dikembangkan pembelajar yang bersifat global.

Menurut Munir didalam kutipan Noralia Purwa menyatakan bahwa penggunaan teknologi internet dan penerapan pembelajaran digital mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:[76]

Beberapa kelebihan itu adalah kemampuan teknik untuk menembus batas waktu dan tempat; kemudahan dalam melakukan pembaharuan terhadap materi pembelajaran atau informasi yang akan disampaikan; mempermudah

[75] Munir, *Pembelajaran Digital…,* 44.
[76] Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*…, 80.

hubungan antara pembelajar dengan narasumber;serta terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk dapat mempelajari budaya lain.

Adapun tantangan teknologi internet dalam proses pembelajaran, antara lain terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari budaya lain dan memungkinkan terjadinya proses akulturasi yang lebih cepat sehingga dapat mengancam kebudayaan asli serta cara berkomunikasi yang berbeda memungkinkan terjadinya kesalahfahaman pada saat proses belajar.

Terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan media internet dalam penyelenggaraaan pembelajaran digital, antara lain lain:[77]

a. Belajar melalui internet adalah pembelajar dapat belajar dari mana saja dan kapan saja;
b. Waktu lebih singkat dan efisien dengan menggunakan web, semua hal tersebut dapat dikurangi dalam waktu yang yang singkat. Hanya dengan melakukan upload ke internet, semua orang dari mana saja dan kapan saja dapat mengakses atau membaca materi pembelajaran tersebut;
c. Menjangkau berbagai tempat; serta
d. Buku/modul pembelajaran bukan lagi satu-satunya materi pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran konvensional.

Adapun hal yang perlu dipertimbangkan terkait pembelajaran menggunakan internet, antara lain harus mempertimbangkan faktor biaya.

[77] Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*…, 81.

Dari segi biaya tentu saja tidak akan sama dengan cara penyelenggaraan secara konvensional. Memanfaatkan internet/intranet sebagai media untuk pembelajaran, telah mengarah ke dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan yang sudah mulai terlihat dengan bermunculannya situs-situs learning portal.

Penggunaan tekhnologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, sebaiknya rambu-rambu yang akan mengatur proses dari sistem pendidikan perlu diperhatikan, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berjalan dengan baik. Teknologi hanya sebagai alat yang dapat membantu manusia, sehingga dalam pemanfaatannya mesti disikapi dengan bijaksana dan memperoleh manfaat yang sangat berguna.[78]

Menurut Daryanto yang dikutip Tony Suhartatik memaknai kualitas dengan istilah mutu atau keefektifan.[79] Selain itu Daryanto juga mengemukakan pendapatnya terkait kualitas pembelajaran ialah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

---

[78] Munir, *Pembelajaran Digital…,* 52.

[79] Tony Suhartatik, *Best Practice; Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 8. (Suhartatik, 2020)

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat didefinisikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim belajar, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.[80] Sedangkan menurut Sugandi yang dikutip Tony Suhartatik bahwa Kualitas Pembelajaran (*quality of instruction*) merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran.[81]

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran keterkaitan dari seluruh komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum, dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal. Selain itu, kualitas pembelajaran juga dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik.

Kualitas pembelajaran mempunyai beberapa indikator menurut Ditjen Dikti Kemendikbud antara lain:[82]

---

[80] Titik Haryati dan Noor Rochman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*)", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. II, No. 2, 2012, 2.

[81] Tony Suhartatik, *Best Practice; Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional…,* 9.

[82] Ditjen Dikti Kemendikbud, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran,* (Jakarta; Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2011).

a. Perilaku pembelajaran pendidik (Guru)

Keterampilan seorang guru dalam mengajar dapat menujukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan serta keterampilan guru mengelola pembelajaran ialah kecapakan melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain,

1) Membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi,
2) Menguasai disiplin ilmu,
3) Guru perlu memahami keunikan siswa,
4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan
5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan,

b. Perilaku atau aktivitas siswa

Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas/di lingkungan sekolah semisal kegiatan ekstrakulikuler dan lainnya. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat diloihat dari kompetensi sebagai berikut:

1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap pembelajaran,
2) Mau dan mampu memperoleh dan mengintegrasikan infomasi, pengetahuan serta membangun sikapnya,
3) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya, dan

4) Bersedia dan mampu menerapkan pengetahuan, kemampuan dan keadaan pikiran secara signifikan.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup,

1) Suasana yang kondusif tumbuh dan berkembangnya, kegiatan pembelajaran yang menarik,
2) Perwujudan nilai dan semanagat kedaulatan dan,
3) Suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus di tempuh. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari;

1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran,
2) Adanya keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia,
3) Materi pembelajaran sistematis dan konseptual,
4) Dapat mengakomodasikan pasrtisipasi aktif siswa,
5) Dapat menarik manfaat yang optimal, dan
6) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan. Media pembelajaran yang berkualitas akan terwujud dari:

1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna,
2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru,
3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengelaman belajar siswa, dan
4) Mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui sumber belajar yang ada.

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah dapat menujukkan kualitasnya jika,

1) Sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya,
2) Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah,
3) Ada jiwa perubahan yang diumumkan dalam visi dan misi sekolah
4) Kontrol kualitas dan konfirmasi.

Berdasarkan dari indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan antara pelaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Kerangka Berfikir

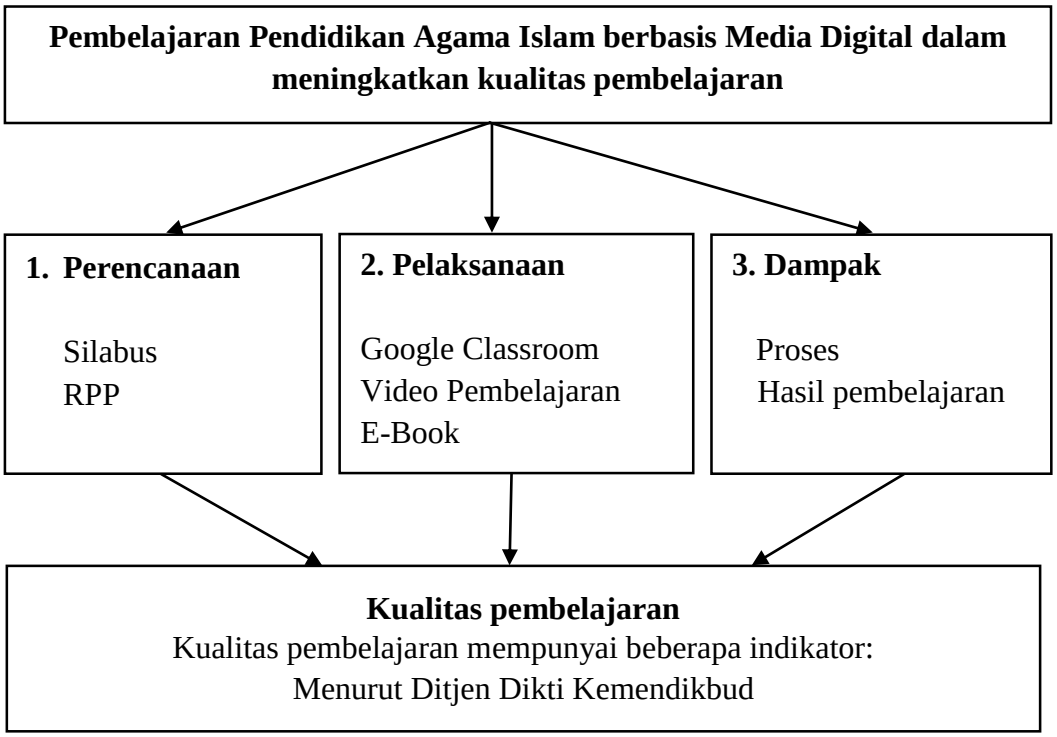

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang. Selanjutnya digali secara mendalam sesuai fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dan dampak media berbasis digital dalam pembelajaran PAI. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung kelapangan bertemu dengan Guru PAI dan siswa untuk memperoleh data penelitian sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss yang dikutip oleh Wahidmurni bahwa bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.[83] Proses penelitian kualitatif juga menyertakan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur,

[83] Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 5.

mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara indukatif mulai dari tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *studi kasus* karena hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini masih berlanjut hingga saat ini dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang. Alasan peneliti menggunakan jenis studi kasus karena peneliti beranggapan bahwa dengan jenis penelitian tersebut dapat mempermudah dalam menjawab fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai *key instrument* penelitian. Kedudukan atau kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, penafsir dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Kemudian peneliti memposisikan diri sebagai pengamat partisipan, yang mana dalam proses selama pengumpulan data, peneliti mengadakan penelitian secermat mungkin.

Dalam rangka mendapatkan data-data yang valid dan objektif mengenai pembelajaran PAI berbasis media digital. Oleh karena itu kehadiran peneliti di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang dalam penelitian ini mutlak dilakukan. Dalam hal ini kehadiran peneliti diketahui dengan pasti oleh para subjek penelitian dan dipahami maksud dan tujuan penelitian diharapkan.

C. Latar Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang yang beralamatkan di Jl. Gerilya No.52 Kwaron Diwek Jombang Jawa Timur. Penetapan lokasi ini didasarkan pada pengamatan pra penelitian pada lembaga ini, kemudian setelah menemukan keunikan pada lembaga yang berupa: 1) Kemauan dan kerja keras lembaga ini dalam peningkatan kualitas sekolah secara terus menerus; 2) Sekolah yang mengintegrasikan antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan Umum; 3) SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang telah menerapkan pembelajaran berbasis media digital diwujudkan dengan adanya kebijakan bahwa semua siswa menggunakan laptop; 4) Sekolah mempunyai sarana dan prasarana memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar, terkhusus penyediaaan jaringan internet/*wifi*; 5) Guru dan siswa sudah semakin familiar dalam penggunaan media digital.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pembelajaran PAI berbasis media digital. Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Data yang dimaksud adalah keterangan atau bahan nyata. Adapun data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang tergolong sebagai data utama yang ditelaah dalam penelitian ini yang memberikan data secara langsung dari sumber asli[84] karena sumber data tersebut adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti memperolah data berupa hasil wawancara, observasi, dan pengkajian dokumentasi dengan para informan mengenai pembelajaran PAI berbasis media digital. Adapun informan yang mendukung penelitian ini meliputi:

a. Guru PAI SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang ialah yang paling berpengaruh berkaitan langsung dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI berbasis media digital sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menggali informasi kepada guru PAI selaku subjek dalam pembelajaran tersebut, dalam hal ini terdapat dua Guru PAI sebagai informan.
b. Siswa-siswi SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang ialah siswa yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu peneliti juga memerlukan informasi dari siswa terkait

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

pembelajaran PAI berbasis media digital, dalam hal ini terdapat siswa-siswi kelas VII (A & C) dan VIII (B & C) sebagai informan.

2. Data Sekunder

Data sekundernya adalah sumber-sumber pendukung selain dari data primer baik melalui orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang ialah orang yang mendukung informasi terkait penerapan pembelajaran berbasis media digital secara umum di lembaga tersebut.
b. Data sekunder berupa dokumen sebagai pelengkap dan berhubungan dengan data-data penelitian ini meliputi profil sekolah, sturktur organisasi, data guru dan siswa, jadwal pembelajaran, silabus dan RPP serta nilai hasil belajar siswa.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[85] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi

[85] Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 128.

nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat berperan serta dalam kegiatan, namun peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung terkait dengan aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI berbasis media digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang. Dalam hal ini peristiwa yang diamati adalah kegiataan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Sesuai dengan pendapat ahli sebagaimana dijelaskan wawancara terstandar (*standardized interview*) dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara terstruktur (*structured interview*) merupakan wawancara yang menggunakan sejumlah pertanyaan yang standar secara baku.[86] Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI dan siswa-siswi di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari cara data mengenai varibael yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan

[86] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 133.

sebagainya.[87] Teknik ini digunakan sebgaai bukti dalam mendukung pernyataan atau keterangan dari informan tentang pembelajaran PAI berbasis media digital yang berupa profil sekolah, sturktur organisasi, data guru dan siswa, jadwal pembelajaran, silabus dan RPP serta nilai hasil belajar siswa.

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

Fokus Penelitian	**Data**	**Sumber Data**	**Teknik Pengumpulan Data**	**Instrumen**
Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Silabus dan RPP	Guru PAI	Dokumentasi dan Wawancara	Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
Pelaksanaaan Pembelajaran PAI berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Alokasi waktu dalam setiap mata pelajaran, rombongan belajar, ketersediaan buku, pengelolaan kelas Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup)	Guru PAI dan Siswa	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Dampak Pembelajaran PAI berbasis Media Digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Proses Hasil Pembelajaran	Guru PAI dan Siswa	Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi	Pedoman Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

[87] Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 131.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga didapatkan tema dan perumusan hipotesis kerja.[88] Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu analisis data selama dilapangan dan analisis data setelah terkumpul. Dalam analisis data mengulas bagaimana mencari dan mengatur sistemik data, transkip yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, lalu peneliti menganalisis data-data hasil yang terkumpul.

Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif, analisis data penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung atau bersamaan dengan waktu pengumpulan data sampai proses penelitian akhir. Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data kualitatif adalah analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana, yaitu:[89]

1. Pengumpulan data (*data collection*)

   Pada tahap ini merupakan tahap awal dari proses pengumpulan data dan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang yang diperoleh dari lapangan, tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam

---

[88] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 280.

[89] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-13.

penelitian ini. Kemudian data tersebut dibaca secara seksama dan mendalam sehingga menghasilkan data yang akurat.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifiying*), peringkasan (*abstracting*) dan transformasi data (*transforming*).

c. Pemilihan (*selecting*)

Proses *selecting* dilakukan secara teliti dan sistematis yang mana peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.[90]

d. Pengerucutan (*focusing*)

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data masing-masing dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti hanya memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian, tahap ini merupakan kelanjutan dalam seleksi data, peneliti hanya membatasi data sesuai dengan fokus masalah.[91]

---

[90] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook…,* 18.

[91] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook…,* 19.

e. Peringkasan (*abstracting*)

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer. Untuk data yang sudah menujukkan pembelajaran PAI berbasis media digital sudah dirasakan baik dan jumlah datanya sudah cukup, data tersebut yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

f. Penyederhanaan dan transformasi data (*simplifiying & transforming*).

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan dan uraian singkat.

Tahap ini (menyeleksi dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan menggolongkan data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang atau yang tidak diperlukan. Pada tahap ini data sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dan untuk menganalisis pembelajaran PAI berbasis media digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada. Menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusions drawing/verification*)

Setelah melakukan tahap kondensasi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan data sesuai fokus masalah.[92] Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel tentang Pembelajaran PAI berbasis media digital. Secara skematis dan lebih terperinci, berikut proses analisis data sesuai teori analisis data Miles, Huberman dan Saldana dapat dilihat pada bagan berikut:

[92] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook…,*20.

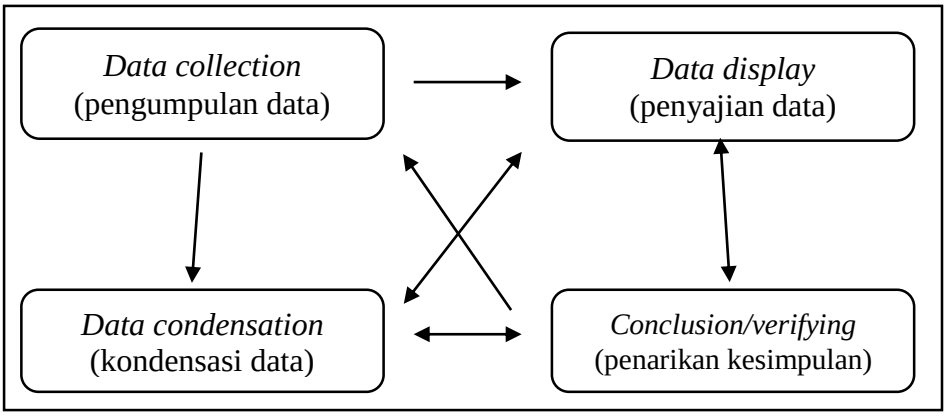

Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.
Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelititan kualitatif merupakan temuan yang baru, yang mana dalam temuan tersebut masih bersifat samar-samar, dalam hal ini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, kemudian menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data tersebut.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan *triangulasi* dan *member checking*:

1. *Triangulasi*

Triangulasi adalah membandingkan data penelitian yang digunakan untuk menentukan hasil deskripsi penelitian, berikut ini klarifikasi triangulasi:

a. *Triangulasi Sumber Data*

Metode ini bertujuan untuk menguji kredebilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data-data tersebut kemudian dikaji secara mendalam untuk dapat dijadikan sebuah laporan yang saling terkait antar satu informan dengan informan lain.

b. *Triangulasi Teknik* bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[93] Dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber mengenai pembelajaran PAI berbasis media digital dengan teknik observasi, lalu dicek dengan teknik wawancara, kemudian dengan studi dokumentasi.

2. *Member Checking*

Member checking adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.[94] Metode ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan persamaan pemahaman antara peneliti dan infroman yaitu guru PAI SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.

---

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*,369.
[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D…,* 371.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil umum[95]

Nama sekolah	: SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar
Alamat	: Jl. Gerilya, No. 52
Kelurahan	: Kwaron
Kecamatan	: Diwek
Kab/Kota	: Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon Sekolah	: 0321861862
Email Sekolah	: smpmisykat@yahoo.com
Website	: http://www.al-aqobah.org
NSPN	: 20539692
Tanggal SK Pendidirian	: 2004-01-11
Tanggal SK Operasional	: 2004-01-11
Tahun Berdiri	: 2004
Status Tanah dan Bangunan	: Yayasan
Status Sekolah	: Swasta
Nama Kepala Sekolah	: Lutfi In'ami, S.Sos

[95] Dokumen, SMP IT Misykat Al-Anwar Jombang, 2022.

2. Visi dan Misi[96]

a. Visi

Visi SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar: "Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan bertaqwa, berprestasi, kreatif serta peduli lingkungan"

Adapun indikator dari visi tersebut adalah:

1) Indikator Beriman dan Bertakwa:

a) Memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan dengan melihat dengan melaksanakan sholat berjama'ah,

b) Mampu membaca Qur'an dengan baik dan benar,

c) Mampu membaca kitab kuning dengan menggunakan metode amstilati,

d) Mampu bersikapan sopan santun terhadap guru dan warga sekolah yang lain,

e) Disiplin

f) Mematuhi peraturan sekolah yang berlaku.

2) Indikator Berprestasi:

a) Akademis

(1) Tingkat kelulusan 100% dengan pencapaian prestasi ujian sekolah yang tinggi

[96] Dokumentasi, SMP IT Misykat Al-Anwar Jombang, 2022.

(2) Pencapaian prestasi yang tinggi dalam olimpiade mata pelajaran MIPA dan IPS tingkat Kabupaten dan Provinsi

b) Non Akademis

(1) Adanya pencapaian prestasi dalam bidang olahraga, seni, IT, keorganisasian dan kepemimpinan

(2) Adanya prestasi dalam bidang karya ilmiah

(3) Adanya prestasi dalam bidang Bahasa

3) Indikator Kreatif:

Terwujudnya pribadi yang mampu menciptakan ide dan produk baru dan mampu memanfaatkan peluang baru.

4) Indikator Peduli Lingkungan:

a) Mewujudkan sekolah yang bersih, hijau, dan meminimalisasi hasil sampah yang tidak bermanfaat

b) Menyenangi keindahan, kebersihan, kerindangan dan kesehatan

b. Misi

Misi yang diemban oleh SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar adalah:

1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang efektif, menyenangkan dan bermutu.

2) Mewujudkan keterpaduan layanan pendidikan materi kurikulum kepesantrenan (agama Islam) dan kurikulum nasional.

3) Melakukan pembinaan dan pembiasaan ubudiyyah islamiyah dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4) Mewujudkan dan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkualitas.
5) Mengembangkan peningkatan keterampilan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan potensinya.
6) Karimah dalam kehidupan sehari-hari,

Misi adalah upaya untuk mewujudkan visi. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merah secara jelas.

Secara khusus dalam memenuhi standar nasional dan peduli lingkungan SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar menjalankan misinya sebagai berikut:

1) Menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan YME
    a) Peserta didik selalu menjalankan sholat dhuha berjamaah
    b) Peserta didik selalu menjalankan sholat dzuhur berjamaah
    c) Peserta didik selalu diajarkan untuk lebih mengenal Tuhannya
2) Menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan YME
    a) Kegiatan Bimbingan membaca Qur’an

b) Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) sebelum melaksanakan sholat berjamaah di sekolah

c) Pendampingan dalam pelaksanaan sholat jamaah

3) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang efektif, menyenangkan, dan bermutu.

a) Pendampingan Pembinaan OSN

b) Adanya jam tambahan mata pelajaran Ujian Nasional

c) Pendampingan Pembinaan Riset

4) Mengembangkan peningkatan keterampilan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan potensinya

a) Pendampingan dalam pemanfaatan daur ulang bahan tak terpakai

b) Pemanfaatan internet dalam kewirausahaan

c) Pendampingan dalam kegiatan minat bakat

5) Melakukan pembinaan dan pembiasaan ubudiyyah islamiyyah dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari

a) Pendampingan dalam penumbuhan karakter

b) Berperan aktif dalam memberi contoh tentang perilaku yang baik

c) Pembiasaan 5S

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memperoleh data sesuai dengan pembahasan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka data yang dihasilkan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital

Perencanaan pembelajaran juga dapat disebut sebagai acuan operasional pelaksanaan pembelajaran yang secara teknis dalam proses pembuatannya selalu merujuk pada kurikulum yang berlaku. SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang menerapkan dua kurikulum, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Lutfi selaku Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

> Untuk penerapan kurikulum di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang kita memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan (pondok). Jadi kita juga mengikuti kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 dan kita padukan dengan kurikulum kepesantrenan. Jadi ada beberapa program atau ada beberapa pembelajaran yang dipesantren itu kita masukan dalam kurikulum sekolah, seperti Bimbingan Membaca Kitab (BMK) dan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ). Itu kita masukkan kita selipkan didalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP kita. Untuk guru BMK dan BMQ gurunya khusus ya mba, tidak mengambil dari guru PAI. Kalau guru PAI hanya menyampaikan materi PAI sesuai dengan kurikulum 2013.[97]

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang terdapat perpaduan antara

[97] Lutfi In'ami, *wawancara Kepala Sekolah* (Jombang, 16 Desember 2021).

kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Namun ada beberapa program pesantren atau pembelajaran yang dimasukkan ke dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran disekolah didesain dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Lutfhi bahwa di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar sudah menggunakan Kurikulum 2013, beliau mengungkapkan bahwa.

> Nggeh, untuk kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang ini kan sudah menerapkan dari tahun 2018, karena itu memang tuntutan atau aturan dari pemerintahan di bidang pendidikan sampai sekarang. Ini bahkan kurikulumnya mau ganti lagi, ini kayaknya tahun 2022 sudah mulai adanya workshop kemudian ada juga pelatihan-pelatihan untuk mempersiapkan kurikulum baru. Rencana seperti itu, kan sekarang kurikulumnya mau diganti merdeka belajar. [98]

Hal senada diungkapkan oleh Bu Yanti selaku Waka Kurikulum terkait upaya pihak sekolah dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis media digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Yaitu, kita ada pelatihan, ada workshop. Kemarin kita mendatangkan workshop dari Trunojoyo “bagaimana menciptakan kelas yang enjoy full learning dengan menggunakan daring/luring”. [99]

[98] Lutfi In’ami, *wawancara Kepala Sekolah* (Jombang, 16 Desember 2021).
[99] Yanti Rahmawati, *wawancara Waka Kurikulum,* (Jombang, 20 Desember 2021).

Dalam hal ini menujukkan bahwa terdapat upaya pihak lembaga yang baik dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang terdapat di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang. Selain itu pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan secara berkelompok sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Elfin selaku guru PAI kelas VIII, beliau mengungkapkan bahwa:

> Biasanya kan ada MGMP itu mba, terus nanti di share di kelompoknya cara penyusunannya seperti ini, diberikan contoh seperti itu. Setelah itu nanti menyusun sendiri. Silabusnya dari dinas, pengembangan silabusnya disesuaikan di sekolahnya masing-masing.[100]

Hal senada diungkapkan oleh Bu Churil selaku guru PAI kelas VII terkait pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

> Untuk silabus sudah pakem kita mengikut kepada pusat, nah nanti pengembangannya pada RPP. Misalkan mau mengembangkannya yaitu di RPP nya. Karena kita sebagai guru PAI yang aktif di MGMP jadi pembuatannya bareng-bareng. Nah di MGMP itu sudah biasa begini mba, dilakukan secara berkelompok. Dari semua guru PAI karena kita swasta ya, jadi komunitasnya ya SMP swasta. Desain pembelajarannya dilakukan secara berkelompok agar MGMP nya aktif. Tapi rata-rata di gunakan RPP nya jadi yang dari MGMP. Kalaupun gak digunakan untuk diri sendiri yang lain gak apa-apa. Semua kan dikembalikan ke kondisi sekolah, kondisi sekolah cocok apa tidak dengan perencanaan yang di desain.[101]

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan perangkat pembelajaran. Terkait penyusunan silabus telah mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah dan

---

[100] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).
[101] Churil Jannah, *wawancara guru PAI kelas VII*, (Jombang, 17 Desember 2021)

tugas guru mata pelajaran PAI yaitu memahami dan mengembangkannya dalam RPP pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekolah swasta.[102] Dari hasil desain tersebut tidak serta merta dapat di terapkan semua disekolah namun juga perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan sekolah, serta menyusun sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Elfin bahwa,

> Ide awal yang dapat dituangkan disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang di buat, disesuaikan dengan materi yang di buat. Biasanya nyusun RPP sendiri mba, menyesuaikan materi dengan kebutuhannya anak-anak.[103]

Bu Churil menambahkan,

> Yang pertama pasti tujuan pembelajaran, kemudian setelah kita tahu nanti tujuannya apa maka baru berbicara dengan sistemnya dan terakhir media. Jadi tujuannya apa dulu? Babnya juga materinya apa?, karena tidak semua materi itu misalkan cocok dengan media ini. Disesuaikan dengan kesiapan anak-anak.[104]

Hasil wawancara tersebut menujukkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran serta menentukan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian pendidik dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan peserta didik dengan lebih

---

[102] *Dokumentasi pengembangan RPP bersama kelompok guru MGMP*.
[103] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).
[104] Churil Jannah, *wawancara guru PAI kelas VII*, (Jombang, 17 Desember 2021)

memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital di SMP Islam Misykat Al-Anwar Jombang merupakan upaya lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan terkait rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah menggunakan media digital. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:

> Kalo RPP yang kami gunakan ada beberapa yang sudah menggunakan digital, untuk RPP satu lembar hampir semua, pokoknya sudah digital.[105]

Untuk menguatkan pertanyaan diatas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas VII,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL ANWAR
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII/2
Materi Pokok : Makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
Alokasi Waktu : 2 pertemuan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik dapat:
3.8.1 Memahami ketentuan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan
3.8.2 Membaca dalil tentangmakna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan dengan artinya
3.8.3 Memahami tata cara pelaksanaanmakna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan

A. Langkah-langkah pembelajaran
Pertemuan pertama

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Kegiatan Awal a. Membuka dengan salam dan doa	10 menit	- Pemodelan

[105] Yanti Rahmawati, *wawancara Waka Kurikulum*, (Jombang, 20 Desember 2021).

	b. Mengecek kesiapan siswa dan kelas c. Mengadakan appersepsi d. Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam kegiatan pembelajaran. e. Tadarus		
2	Kegiatan Inti a. Guru membentuk kelompok **b. Guru share materi dan video pembelajaran di GCR, siswa mengamati.** c. Siswa secara kelompok mengamati dan membahas materi dalam video. d. Perwakilan siswa menyampaikan / mempresentasikan hasil diskusi dlam kelompok masing e. Siswa yang lain menanggapi f. Guru memberikan penguatan pada materi yang di bahas	60 menit	- Diskusi - Discovery - Ceramah

Gambar 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII[106]

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada RPP yang telah di rancang oleh guru PAI telah memunculkan media digital sebagaimana pada kegiatan inti hal itu dibuktikan oleh guru menshare materi dan video pembelajaran di Google Classroom (GCR), serta siswa mengamati.

Dalam hal ini guru PAI tidak mendesain secara mandiri baik itu media ataupun sumber belajar yang akan digunakan, namun sudah terbiasa dalam menggunakan beberapa hal ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Elfin bahwa:

> Ouh nggak, saya kadang mengambil dari google. Baik berupa power point gitu bisa, video pembelajaran ataupun berupa artikel-artikel yang berkiatan dengan materi dan memakai buku yang dari pemerintah yaitu buku digital PAI, serta tambahan buku tajwid dan Al-Qur'an, kemudian di share di Google Classroom. Dan biasanya saya juga membuat rangkuman, berupa peta konsep/mind mapping. Kadang ada anak-anak yang gak suka baca,

[106] Churil Jannah, *Dokumentasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII*, (Jombang, 24 Januari 2022).

> saya kasih ringkasan "ini coba di baca" kayak lembaran gitu nanti saya fotokan kemudian saya share di Google Clasroom.[107]

Senada dengan Bu Churil, beliau mengungkapkan bahwa,

> Gak ada yang saya desain sendiri, gak bikin modul juga. Kalo sumber belajar sih ya nomor satu Al-Qur'an, nomor dua buku yang berkaitan dengan itu, ada bukunya kalo PAI itu satu dari kemenag. saya biasanya ada tambahan yang di share secara umum tinggal ambil di internet juga banyak dari BSE. Jadi memang kalo yang dari kemenag dan dikbud itu wajib sifat, wajib dibaca nah tambahannya dari buku yang lain. Dan ketiga yaitu yang berbau internet maksudnya anak-anak bisa dari video, bisa dari artikel-artikel kalo saya sih bebas sepanjang isinya itu nantikan ketahuan ketika itu ada penyimpangan dan sebagainya.[108]

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam penggunaan media digital dan sumber belajar yaitu bersumberkan dari google baik berupa video pembelajaran, power point, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI yang selanjutnya di share pada laman Google Classroom.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Misykat Al-Anwar Jombang melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana umumnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan sumber belajar yang bersedia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis dan terorganisir.[109] Dalam hal ini persiapan guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik, hal tersebut

---

[107] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).

[108] Churil Jannah, *wawancara guru PAI kelas VII*, (Jombang, 17 Desember 2021).

[109] *Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.*

dibuktikan dari kesiapan guru mempersiapkan diri dalam mengajar dengan memanfaatkan sumber belajar yaitu media digital.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat alokasi waktu sekitar 2 (dua) jam pelajaran dengan masing-masing waktu 40 menit setiap jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Elfin selaku guru PAI kelas VIII mengungkapkan bahwa:

> Pendahuluan, kita tanya ke anak-anak tentang kegiatan sehari-hari di sesuaikan dengan materi juga ada tentang keimanan, sholat, puasa gitu kan, misalnya di awal saya tanya anak-anak sholat sunnah apa saja yang di rumah dilakukan/ yang dipondok dilakukan misal sholat dhuha.[110]

Bu Churil menambahkan,

> Kalo di awal kan biasa salam pembuka itu, mengkondisikannya tapi biasanya anak-anak kadang ketika saya belum masuk kelas pun sudah buka laptop. Yang di buka itu apa kan kita juga tidak tau, makanya saya selalu begini silahkan ditutup dulu layarnya tanpa di matikan untuk memfokuskan, mengabsen, apersepsi, sehingga anak-anak kan fokus dengan pertanyaan. Ditengahnya nanti baru intinya, diakhir biasanya penguatan.[111]

Dalam kegiatan awal guru berusaha mengkondisikan siswa ketika pembelajaran akan di mulai, mengabsen, melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari. Terkait

[110] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).
[111] Churil Jannah, *wawancara guru PAI kelas VII*, (Jombang, 17 Desember 2021).

kegiatan inti guru telah menerapkan pendekatan saintifik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Elfin bahwa:

> Pendekatan saintifik ya saya terapkan seperti, menanya "iya", mengumpulkan tugas "iya", mengumpulkan informasi, anak-anak mencoba mengamati dari temen-temennya, menalar, mengkomunikasi hasil dari anak-anak tadi diskusi disampaikan, tanya jawab, penugasan, ceramah. Ini kan kemarin ada mba, selama di uji cobakan tatap muka sebagian ada yang daring lah kalo mau tugas sendiri kan susah ya akhirnya saya kasih kelompok.[112]

Kemudian peneliti menanyakan terkait metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran PAI dikelas VIII, penjelasan dari Bu Elfin sebagai berikut:

Biasanya saya menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan.[113]

Sebagaimana juga disebutkan oleh Fathir siswa kelas VIII bahwa metode pembelajaran PAI yang biasa diterapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

> Ceramah, tanya jawab, bagi kelompok dan biasanya ada kuis tentang materi yang dijarkan terus biasanya juga dikasih tugas.[114]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru PAI kelas VIII sudah terbiasa menggunakan metode tersebut. Selanjutnya di dukung oleh hasil dokumentasi di bawah ini.

---

[112] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).
[113] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).
[114] Fathir Rabbani Arrifa, *wawancara siswa kelas VIII B*, (Jombang, 23 Desember 2021).

Gambar 4. 2 Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII B

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran di atas, bahwa guru melakukan metode ceramah dan tanya jawab terkait materi 25 Nabi serta didukung pula oleh media papan tulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa kelas VIII B memperhatikan dengan baik dan tenang, serta antusias ketika menjawab pertanyaan dari guru.[115]

Gambar 4. 3 Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII C

[115] *Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VIII B*, (Jombang 19 Januari 2022).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII C bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah menjelaskan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan menggunakan metode tanya jawab kepada siswi serta siswi pun antusias menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini juga guru tetap menggunakan media papan tulis untuk mendukung penjelasan dari *e-book*.[116]

Hal senada yang diungkapkan oleh Bu Churil bahwa,

> Kalo saya itu macam-macam, kadang ya memang harus ceramah karena anak-anak itu tidak bisa disuruh memahami sendiri. Kalo ada yang bilang bahwa ngajar kok pake ceramah, lah kalo gak pake ceramah ya pakai apa kalo anak-anak masih kurang jelas. Kalo anak nya pun belum faham nanti kan harus ngomong masa harus diam aja. Sepanjang semua sesuai dengan porsi nya insyaa Allah akan baik-baik saja. Artinya begini, kapan waktunya ya ceramah ya ceramah. Kapan waktunya anak-anak ini berarti ada tugas begini-begini berartikan proyek atau mungkin apa ya, ya itu tadi lah kembali pada kita maunya seperti apa atau maunya anak itu seperti apa.[117]

Sebagaimana juga disebutkan oleh Satria siswa kelas VII metode pembelajaran PAI,

> Ceramah, tanya jawab, penugasan, kadang juga kita membaca Al-Qur'an memahami kaya gitu. [118]

Dalam hal ini diperkuat juga oleh hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

---

[116] *Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VIII C*, (Jombang, 29 Januari 2022).
[117] Churil Jannah, *wawancara guru PAI kelas VII*, (Jombang, 17 Desember 2021).
[118] Muhammad Satria Harjito, *wawancara siswa kelas VII A*, (Jombang, 23 Desember 2021).

Gambar 4. 4 Pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII A

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas VII A, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan mengarahkan siswa untuk mengecek sampah berupa kertas disekitar siswa, kemudian merapikan kursi. Selanjutnya guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa, dan guru melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi Makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati video yang telah dishare oleh guru di laman Google Classroom.[119]

Gambar 4. 5 Pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VII C

[119] *Observasi kegiatan pendahuluan di kelas VII A,* (Jombang, 24 Januari 2022).

Begitupun dengan media pembelajaran, guru PAI juga membagikan video pembelajaran terkait materi yang diajarkan sebagaimana hasil dokumentasi diatas, bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah namun juga ditunjang oleh video untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Bu Churil mengungkapkan bahwa:

> Kebetulan yang saya siapkan sudah saya terapkan, jadi ya seperti video pembelajaran sama ppt yang berkaitan dengan materi setelah itu saya share di Google classroom.

Sebagaimana pemaparan diatas bahwa guru PAI menerapkan media yang sudah disediakan, didukung dengan dokumentasi dibawah ini, sebagai berikut:

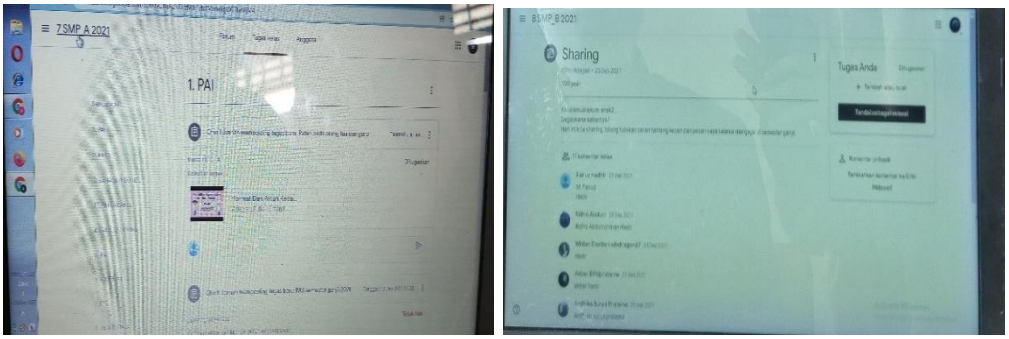

Gambar 4. 6 Beranda Google Classroom kelas VII dan kelas VIII

Google Clasroom tersebut merupakan sarana guru untuk membagikan materi baik itu berupa e-book PAI, video pembelajaran, artikel-artikel, maupun power point yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah siswa dapat mendowload dilaptop mereka masing-masing. Adapun dokumentasi materi pada e-book siswa dibawah ini, sebagai berikut:

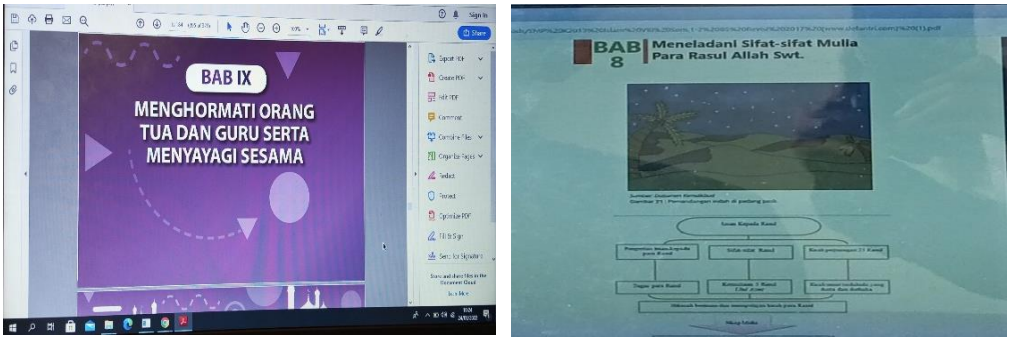

Gambar 4. 7 e-Book kelas VII & VIII

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis media digital ini tetap fokus pada keaktifan dan kreatifitasan siswa dengan mewujudkan suasana yang santai agar tidak jenuh, maka dari itu guru melakukan sebuah kuis kepada siswa serta siswa ditugaskan untuk melakukan presentasi secara berkelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Elfin bahwa

> Evaluasi yang biasa yang gunakan, yaitu tanya jawab, penugasan, ulangan. Makanya kita lebih memfokuskan anak-anak buat enjoy biar gak jenuh. Ada permainan, ada kuis gitu kadang anak-anak sudah mulai jenuh oyeng dari materi gitu.[120]

Sebagaimana hasil wawancara diatas, maka dalam hal ini di dukung pula oleh hasil dokumentasi terkait pelaksanaan kuis dalam pembelajaran PAI.

[120] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).

Gambar 4. 8 Dokumentasi kuis pada kelas VIII

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait kuis yang dilakukan oleh Bu Elfin merupakan sesuatu yang menarik dimana beliau menyiapkan beberapa secarik kertas yang berisikan jawaban-jawaban dari kuis tersebut. Selanjutnya guru membagi siswanya menjadi tiga kelompok dan setiap kelompok menyiapkan satu perwakilan untuk mengikuti kuis. Kemudian guru membacakan pertanyaan dan siswa secara sigap untuk mencari jawaban yang tepat dari pertanyaan guru. Siswa yang berhasil menjawab dengan cepat dan tepat akan mendapat point sebanyak sepuluh.[121]

Dari hasil data diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh Bu Elfin merupakan wujud dari mengetahui tingkat kefahaman siswa dan juga menghidupkan suasana kelas agar siswa tidak jenuh serta tidak terkesan monoton.

Bu Churil juga menambahkan,

[121] *Observasi pelaksanaan kuis dikelas VIII B dan VIII C*, (Jombang, 22 Januari 2022).

> Kembali kepada materinya kalo tujuan pembelajarannya adalah menghafal ya berarti anak-anak harus menghafal. Sesuai dengan kebutuhan anak, kalo anak mengamati, kemudian merangkum isi video pembelajaran dan berdiskusi. Kemudian nanti dipresentasikan secara berkelompok.[122]

Selanjutnya didukung oleh dokumentasi siswa yang sedang mengamati video, berdiskusi dan mempresentasikannya, sebagai berikut:

Gambar 4. 9 Dokumentasi presentasi pada kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas peneliti juga menambahkan terkait hasil observasi bahwa siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mengamati video pembelajaran yang telah dishare oleh guru PAI di laman Google Classrom. Selanjutnya mereka berdiskusi terkait hasil dari pengamatan mereka terhadap video tersebut dan guru mendampingi siswa saat proses pengamatan video, diskusi pada setiap kelompok dan terdapat siswa yang bertanya terkait materi yang tersebut. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lainnya.[123]

---

[122] Churil Jannah, *wawancara guru PAI kelas VII*, (Jombang, 17 Desember 2021).
[123] *Observasi pelaksanaan presentasi kelompok dikelas VII A*, (Jombang, 24 Januari 2022).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual dan kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iriena siswi kelas VII C, bahwa:

> Kesimpulan, ditanyain faham tau tidak?.Pertanyaan dari pembelajaran dari yang sudah dibahas dan biasanya diberikan PR soal latihan dari e-book.[124]

Hal senada yang diungkapkan oleh Fathir siswa kelas VIII B,

> Biasanya tanya jawab, kemudian disimpulkan dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya serta doa.[125]

Bu Elfin menambahkan,

> Di kegiatan penutup membuat kesimpulan dari kegiatan yang dipelajari, kemudian anak-anak kami berikan tugas, menyampaikan materi yang selanjutnya agar dipersiapkan oleh anak-anak, salam dan doa.[126]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan, memberikan tugas, menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa dan salam. Hal tersebut menujukkan bahwa guru telah melakukan seluruh rangkaian kegiatan penutup dengan baik dan sistematis.

---

[124] Iriena Ariyanti, *wawancara siswi kelas VII C,* (Jombang, 20 Desember 2021).
[125] Fathir Rabbani Arrifa, *wawancara siswa kelas VIII B,* (Jombang, 23 Desember 2021).
[126] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII,* (Jombang, 23 Desember 2021).

Dari hasil observasi lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati, pada kegiatan pendahuluan guru mengawali dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh sesuai dengan jenjang siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, kompetensi dasar dan indikator pada pembelajaran hari ini. Selanjutnya kegiatan inti yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengkomunikasikan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok selanjutnya dalam hal ini siswa mengamati materi berupa video pembelajaran yang telah di share oleh guru di laman google classroom. Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sedang dibahas kemudian siswa aktif menjawab pertanyaan baik dari guru ataupun siswa lain, kemudian sebagai penutup guru memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik dan materi pelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberi tugas sesuai dengan materi yang sudah di bahas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.[127] Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang telah dilaksanaan sesuai dengan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

[127] *Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI*

3. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, dimana guru merupakan fasilitator sekaligus mendidik siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya media digital dapat digunakan untuk mengaktifkan berbagai jenis alat indra siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah mengadakan observasi secara terus-menerus selama pembelajaran tatap muka, peneliti juga mengamati dampak media digital terhadap kualitas pembelajaran PAI. Melalui wawancara ke beberapa siswa dan juga guru mata pelajaran PAI, terdapat respon siswa yang antuasias maupun tidak, akan tetapi kebanyakan mereka yang merespon dengan semangat dan aktif ketika pembelajaran PAI berbasis media digital ini berlangsung.[128] Sebagaimana yang ungkapkan oleh Bu Elfin bahwa:

> Responnya, kalo kita banyak ceramah jenuh mba, kadang tidak didengarkan makanya saya kadang sekilasnya saja. Nanti yang selebihnya memberikan tugas agar anak-anak lebih aktifkan. Responnya baik semua, lebih aktif ada.[129]

Siswa pun merasa semangat ketika pembelajaran PAI berlangsung menggunakan media berbasis digital. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fathir siswa SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar kelas VIII B, bahwa:

> Lebih bersemangat, karena berbeda dari sekolah lain. Ketika MI kan pakai buku tulis kalo ini beda. Kami semua disini menggunakan laptop dan bukunya sudah digital. Tapi Alhamdulillah karena covid sudah lumayan

---

[128] *Observasi proses pembelajaran PAI*

[129] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).

> mengurang jadi tidak perlu banyak-banyak pake laptop, jadi anak-anak bisa lebih fokus ke pelajaran dari pada laptop.[130]

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pembelajaran PAI berlangsung menggunakan media berbasis digital masih terdapat siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru dan bahkan terdapat beberapa siswa yang mengakses sosial media secara diam-diam. Hal tersebut diluar kontrol para guru, dari yang peneliti amati pula guru tidak hanya duduk di depan saja namun juga sesekali berdiri di depan papan tulis dan juga menghampiri siswa pada setiap baris.[131] Disamping siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tapi masih terdapat siswa yang secara diam-diam mengakses internet diluar materi pembelajaran PAI.

Media digital ini juga berdampak terhadap keterampilan guru PAI dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan ungkapan Kepala SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang, dibawah ini:

> Saya pribadi ketika melihat guru-guru ketika menerapkan pembelajaran digital sangat bagus sekali karena di awalnya guru-guru hanya menerangkan dengan berbasis ceramah, ketika kita menerapkan pembelajaran berbasis digital itu guru berlomba-lomba untuk membuat ppt atau materi digital sebagus mungkin. Ada juga bikin ppt kemudian ada tampilan video, tampilan gambar, tampilan kejadian ada yang bagus itu guru-guru kreatif itu mencari berita berupa video, salah satu video menceritakan yang ada kaitannya dengan materi ditampilkan sekitar 30 menit sudah, kemudian memberitahukan silahkan apa yang kalian fahami, apa yang kalian ketahui mungkin yang bisa kalian fahami terkait video tersebut tadi apa.[132]

---

[130] Fathir Rabbani Arrifa, *wawancara siswa kelas VIII B,* (Jombang, 23 Desember 2021).
[131] *Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran*
[132] Lutfi In'ami, *wawancara Kepala Sekolah* (Jombang, 16 Desember 2021).

Penerapan pembelajaran berbasis digital ini meningkatkan keterampilan guru untuk menyiapkan materi pembelajaran sebaik mungkin, lebih lanjut hal ini juga diungkapkan oleh Bu Elfin selaku guru PAI kelas VIII, bahwa:

> Sangat membantu biar menghilangkan kejenuhan anak-anak, kita mengambil video pembelajaran. Contoh-contoh di google, permainan-permainan, lebih terampil lagi menyampaikan materinya.[133]

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis media digital dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam menyampaikan materi melalui beberapa media digital.

Suasana pembelajaran juga cukup berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Dimana guru harus mampu mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang perubahan perilaku siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Churil sebagai berikut:

> Sangat sebetulnya, baik itu pengaruh negatif maupun pengaruh positif nah ini sesuatu yang tidak bisa di elakkan lagi. Ya sudah anak-anak tidak boleh pakai ini, pakai yang ini aja. Karena dituntut harus bisa, di satu sisi efeknya juga sangat luar biasa nah makanya itu tadi memang harus bener-bener care sama anak-anak ketika kok mencurigakan kita harus samperin. Ketika anak-anak saya share video pembelajaran saya tidak di depan, saya pindah ke belakang sehingga saya bisa mengamati layar anak-anak itu buka apa. Anak-anak itu kadang pintar, kursi itu di rubah leter U kan gak bisa, saya gak mau kalo ketika ada share video atau agak kedepan tapi saya tetap bisa keliling gak apa-apa dibentuk U tapi belakang jangan tembok gak boleh mepet. Kalo saya biasanya kalo ngajar tatap muka itu tidak selalu di depan jadi diatur mejanya. Yang ada kendala siapa, kita dekatin. Itu aja anak-anak kalo sudah di pegang bahunya, loh kok gitu sih. Seneng, sentuhan itu perlu.

---

[133] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).

> Jadi kalo kemarin ada isu mau diterapkan pembelajaran jarak jauh walaupun sudah nda pandemi itu saya rasa tidak bisa. Apalagi pendidikan agama yang titik pointnya adalah karakter, karakter itu kalo di kandani to dibilangi to gak akan jalan karena anak-anak itu butuh figur, contoh, uswatun hasanah, teladan. Coba di suruh to tapi kita contohin, jadi kita harus mendampingi atau nyontohi dulu.[134]

Yang menjadi fokus utama dari Pendidikan Agama adalah karakter. Sebagaimana siswa membutuhkan sosok figur, contoh, uswatun hasanah. Sehingga peran guru tidak sebatas mentransfer ilmu, namun mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Bu Elfin menambahkan,

> Kadang ada yang santai, semangat, tergantung anaknya masing-masing. Ya kadang anak-anak nanti-nanti akhirnya ya, pokoknya guru harus terus menyemangati "ayo nak, tugasnya dikumpulin", kalo gak gitu akhirnya nanti tugasnya numpuk-numpuk gak dikerjakan. Kita harus memotivasi anak-anak.[135]

Berdasarkan wawancara diatas bahwa guru PAI berusaha agar siswa tetap fokus dan semangat saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu media digital ini pun sangat berdampak terhadap guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Elfin, sebagai berikut:

> Memudahkan dalam menyampaikan materi, dapat menyesuaikan waktu.[136]

Pentingnya penggunaan media digital memang memiliki dampak yang cukup baik bagi guru yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dan

---

[134] Churil Jannah, *wawancara guru PAI kelas VII*, (Jombang, 17 Desember 2021).
[135] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).
[136] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).

hal tersebut dapat mengefektifkan dan mengefiesikan kegiatan pembelajaran PAI saat berlangsung.

Disisi lain juga media digital ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dilihat dari segi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik). Sebagaimana hasil wawancara dengan Balqis siswi kelas VIII C, mengungkapkan bahwa:

> Alhamdulillah lumayan meningkat, kalo pas metodenya daring jelas makin susah, kita susah bertanya dengan guru secara langsung karena tidak tatap muka sama gurunya. Sekarang kan sudah offline jadi lebih mudah dengan penjelasan guru secara langsung.[137]

Hal senada diungkapkan oleh Satria siswa kelas VII A, bahwa:

> Lumayan memuaskan, karena pembelajarannya langsung. Dan kita langsung tatap muka dengan guru jadi lebih faham sama penjelasannya.[138]

Bu Elfin menambahkan,

> Kalo saya merasa ada yang menurun ada yang meningkat, karena ada anak-anak yang gak semangat ya ada. Ada yang enak tatap muka langsung, ada yang enak digital, makanya ada yang hasil belajarnya menurun ada yang meningkat. Meningkat itu tadi ya membantu anak-anak, mencari informasi lainnya kan. Kalo yang menurun tu ya kurang karena anak enak dijelasin langsung. Banyak yang menurun menurut saya. Kalo dipresentasekan 50% menurun dan 50% meningkat.[139]

Dari keterangan di atas, dapat disimpulakn bahwa keberadaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang cukup positif dengan meningkatnya hasil pembelajaran. Hal ini didukung oleh dokumentasi hasil belajar siswa, sebagai berikut:

---

[137] Balqis Amanda Hertinigtiyas, *wawacara siswi kelas VIII C,* (Jombang, 20 Desember 2021).
[138] Muhammad Satria Harjito, *wawancara siswa kelas VII A,* (Jombang, 23 Desember 2021).
[139] Elfin Hidayati, *wawancara guru PAI kelas VIII*, (Jombang, 23 Desember 2021).

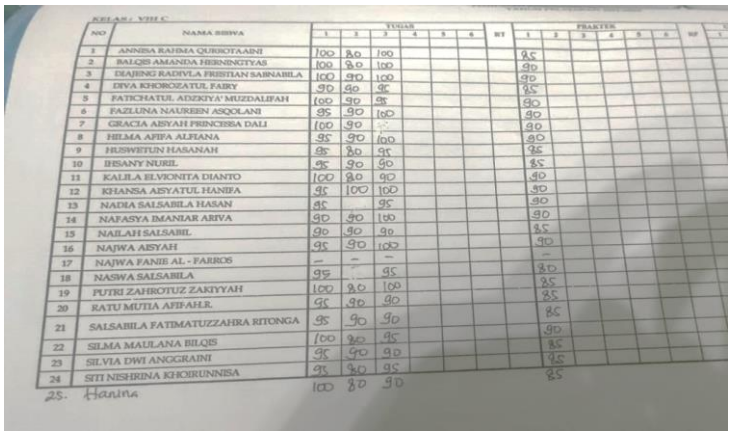

KELAS : VIII C

NO	NAMA SISWA	TUGAS 1	TUGAS 2	TUGAS 3	TUGAS 4	TUGAS 5	TUGAS 6	NT	PRAKTEK 1	PRAKTEK 2	PRAKTEK 3	PRAKTEK 4	PRAKTEK 5	PRAKTEK 6	NP
1	ANNISA RAHMA QURROTAAINI	100	80	100					85						
2	BALQIS AMANDA HERNINGTYAS	100	80	100					90						
3	DIAJENG RADIVLA FRISTIAN SABNABILA	100	90	100					90						
4	DIVA KHOROZATUL FAIRY	90	80	95					85						
5	FATICHATUL ADZKIYA' MUZDALIFAH	100	90	95					90						
6	FAZLUNA NAUREEN ASQOLANI	95	90	100					90						
7	GRACIA AISYAH PRINCESSA DALI	100	90	[illegible]					90						
8	HILMA AFIFA ALFIANA	95	90	100					90						
9	HUSNIYATUN HASANAH	95	80	95					95						
10	IRSANY NURIL	95	90	90					85						
11	KALILA ELVIONITA DIANTO	100	80	90					90						
12	KHANSA AISYATUL HANIFA	95	100	100					90						
13	NADIA SALSABILA HASAN	85		95					90						
14	NAFASYA IMANIAR ARIVA	90	90	100					90						
15	NAILAH SALSABIL	90	90	90					85						
16	NAJWA AISYAH	95	90	100					90						
17	NAJWA FANIE AL - FARROS	–	–	–					–						
18	NASWA SALSABILA	95		95					80						
19	PUTRI ZAHROTUZ ZAKIYYAH	100	80	100					85						
20	RATU MUTIA AFIFAHR.	95	90	90					85						
21	SALSABILA FATIMATUZZAHRA RITONGA	95	90	90					85						
22	SILMA MAULANA BILQIS	100	80	95					90						
23	SILVIA DWI ANGGRAINI	95	90	90					85						
24	SITI NISHRINA KHOIRUNNISA	95	80	95					95						
25.	Hanina	100	80	90					85						

Gambar 4. 10 Dokumentasi Nilai Harian Siswi Kelas VIII C

Berdasarkan dari data nilai harian siswi diatas, disimpulkan bahwa penggunaan media digital berdampak terhadap kualitas pembelajaran PAI, dengan meningkatnya hasil belajar siswi. Dalam hal ini perkembangan teknologi akan memunculkan sebuah dampak. Digitalisasi juga memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran PAI.

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital

a. Guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang ditetapkan oleh pemerintah (dikbud) dan guru PAI aktif dalam mengembangkan RPP bersama kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta menyusun RPP dengan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan, materi, kebutuhan peserta didik dan karaktaeristik peserta didik.

b. Upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan adanya workshop/pelatihan.

c. Guru PAI memanfaatkan akses internet dan setiap siswa menggunakan laptop serta menyiapkan beberapa sumber belajar, yaitu baik berupa e-book dari sekolah maupun video pembelajaran, power point, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI yang selanjutnya di share pada laman Google Classroom.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis media digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang dilaksanakan selama satu minggu satu kali dengan alokasi waktu pembelajaran selama 2 x 40 menit setiap jam pelajaran.

b. Materi pembelajaran menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam materi yang berbasis media digital guru PAI menggunakan *e-book* PAI.

c. Dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang sudah dengan white board, spidol, jaringan internet untuk mengakses sumber belajar dan setiap siswa menggunakan laptop.

d. Dalam kegiatan pendahuluan guru PAI berusaha mengkodisikan siswa ketika pembelajaran akan di mulai, mengabsen, melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari.

e. Dalam kegiatan inti guru PAI menerapkan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar, mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi. Media digital yang digunakan oleh guru PAI ketika pelaksanaan pembelajaran dari segi alat berupa laptop. Kemudian sebagai sarana komunikasi guru dan siswa via Google Clasroom. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI berupa penugasan, kuis dan demonstrasi.

f. Kegiatan penutup meliputi konfirmasi jawaban siswa saat presentasi, dan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. Dan diakhir dengan doa dan salam.

3. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

a. Siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ditujukkan oleh antusiasnya siswa saat pembelajaran. Namun masih terdapat siswa yang mengakses internet diluar materi pembelajaran PAI.

b. Media digital berdampak positif terhadap keterampilan Guru PAI dalam proses mengajar

c. Dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran ditunjang dengan video pembelajaran, power point, dan artikel-artikel yang berkaitan.

d. Penggunaan media digital berupa *Google Classroom* memiliki dampak yang cukup baik bagi guru yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat menyesuaikan waktu.
e. Keberadaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif dengan meningkatnya hasil belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital

Temuan peneliti menujukkan bahwa Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di rancang dengan mengacu kepada Silabus yang disusun dari pusat. Silabus tersebut dikembangkan secara berkelompok bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan menyusun RPP dengan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan, materi, kebutuhan peserta didik dan karaktaeristik peserta didik. Hal ini menujukkan bahwa guru PAI aktif pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini senada dengan temuan Fakrurridha dan Nurdin bahwa program peningkatan kemampuan profesional guru melalui MGMP berorientasi pada panduan dan juga berdasarkan kebutuhan lapangan, disamping itu juga diinovasikan untuk menyesuaikan program dengan tuntutan-tuntutan pembaharuan pendidikan.[140] Didukung oleh ungkapan Abdul Majid bahwa silabus dikembangkan oleh guru melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG).[141] Kegiatan tersebut menjadi wadah untuk para guru agar dapat berkomunikasi dan bertukar wawasan dalam mewujudkan kualitas pembelajaran.

---

[140] Fakrurridha dan Nurdin, "Pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan Profesional Guru PAI", *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 20, No.2, 2019.

[141] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*, 38.

Eksistensi sekolah ini ditunjukkan dengan upaya pihak lembaga dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya workshop/pelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan Muh Hambali dan M. Lutfhi bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pendidikan (Diklat) dan *on the job* training sebagai forum untuk berbagi pengetahuan dan informasi baru yang berhubungan dengna profesi guru.[142] Senada dengan ungkapan Mulyasa bahwa pengembangan guru dapat dilakukan dengan cara *on job training* dan seminar, workshop, diskusi panel, rapat, symposium, konferensi dan sebagainya. Dijelaskan pula bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan seperti: pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus dan pelatihan pembuatan materi standar.[143]

Perencanaan pembelajaran berbasis media digital merupakan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan strategi mengajar yang bersentral pada peserta didik. Temuan peneliti menujukkan bahwa guru memanfaatkan akses internet dan setiap siswa menggunakan laptop, selanjutnya guru mempersiapkan sumber belajar, yaitu baik berupa *e-book* dari sekolah maupun video pembelajaran, *power point*,

---

[142] Muh Hambali dan M Lutfhi, "Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing", *Journal of Management in Education,* Vol.2, No.1, 2017.

[143] E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 43.

artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI yang selanjutnya dibagikan di laman *Google Classroom*. Senada dengan temuan Bustanul Iman RN bahwa guru menggunakan media pembelajaran salah satunya dengan teknologi jaringan komputer (*wireless fidelity, word elektrik browser*).[144] Didukung oleh ungkapan Asosiasi Pendidikan Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (*Assosiation for Educational Communication and Technology*) yang dikutip oleh Daryanto menjelaskan bahwa sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.[145]

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dan proses penetapan keputusan atas berbagai alternatif pilihan terkait cara yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta peninjauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, semestinya perencanaan sangat penting dilakukan sebagai panduan dalam pelaksanaan dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran. Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18.

---

[144] Bustanul Iman RN, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare", *Istiqra'*, Vo. 7, No.1, 2019.

[145] Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), 60.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr:18)[146]

يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS.As-Sajadah:5)[147]

Dalam ayat tersebut terdapat pesan Allah swt menciptakan langit dan bumi adalah melalui perencanaan yang matang, kemudian Allah swt melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Disamping itu segala sesuatu yang akan dilakukan dihari esok, semestinya direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penetapan apa yang akan dilakukan. Hal ini dapat dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan seorang pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan perencanaan.

---

[146] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya...,* 548.
[147] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya…*, 415.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital

Sebagaimana dalam permendikbud No.22 tahun 2016 disebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran untuk tingkat SMP diantaranya sebagai berikut: a) alokasi waktu tatap muka selama 40 menit per jam pelajaran, b) jumlah rombongan belajar 3-33 dengan jumlah maksimum rombongan belajar 32 peserta didik dan c) jumlah buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.[148]

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang telah memenuhi persyaratan dengan alokasi waktu tatap muka 2 x 40 menit per jam pelajaran. Namun terdapat suatu yang menarik pada jumlah rombongan belajar yang diterapkan oleh pihak lembaga yaitu menerapkan kelas kecil, dimana jumlah setiap dalam rombongan kurang lebih sebanyak 25 peserta didik. Jika dikaitkan dengan ketetapan pemerintah bahwa jumlah rombongan setiap kelas semestinya 32 peserta didik. Terkait data tetap mengikuti ketetapan pemerintah tetapi keadaan dilapangan berbeda. Dan buku teks pelajaran yang digunakan oleh sekolah yaitu buku paket dari pemerintah berupa *e-book.*

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan media digital dan mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagaimana yang

---

[148] Mendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 9.

diungkap oleh Esa Nur Wahyuni bahwa pentingnya memahami dan mengerti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus dipahami sebagai individu yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga diperlukan pemahaman yang tepat. Ketika pemahaman yang tepat ditemukan maka proses pembelajaran pun akan berjalan kondusif dan efektif dalam mencapai tujuan.[149] Adapun dalam hal ini media digital yang digunakan oleh guru ialah Google Classroom yang merupakan sarana guru untuk dapat membagikan materi baik berupa *e-book* PAI, video pembelajaran, artikel-artikel, maupun power point yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu siswa dapat mengakses dilaptop mereka masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana meliputi tiga aspek diantaranya, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan appersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi secara rinci dengan menggunakaan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengkomunikasikan. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan dan menutupnya dengan doa.

Temuan peneliti menujukkan bahwa terkait pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital telah dilakukan sebagaimana Rencana Pelaksanaan

[149] Rahmat Aziz, dkk, *Menjadi Guru Profesional*, (Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 15.

Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Hal ini ditunjukkan sebagaimana media digital yang digunakan oleh guru yaitu ditunjukkan pada rangakaian kegiatan inti, guru menshare materi dan video pembelajaran di laman Google Classroom, serta siswa mengamati. Dewis Abdul dan Muh. Arif mengemukakan dalam penelitiannya bahwa guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media yang ada dengan memperhatikan segala jenis dan karakteristik media pembelajaran. Selain itu juga memerlukan pendekatan pembelajaran, salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut merupakan suatu pendekatan yang menggunkan langkah-langkah dan kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah tersebut terdiri dari memahami, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.[150] Menurut Basak, sebagaimana dikutip Bambang Wisudo mengungkapkan bahwa pembelajaran digital sebagai pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi atau oleh praktik instruksional yang memanfaatkan tekhnologi secara efektif dan itu terjadi dalam semua pembelajaran dan domein pembelajaran. Adapun pendidikan digital yang mencakup berbagai alat dan praktik, salah satunya ialah sebagai sumber belajar yang interaktif.[151]

---

[150] Dewis Abdul, Muh Arif, *"Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saitifik",* Al-Bahtsu, Vol. 5, No. 2, 2020.

[151] Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital,* (Malang: Intrans Publishing, 2021), 58.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah an-Nahl ayat: 44, yaitu:

بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِۗ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS.An-Nahl:44)[152]

C. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh dampak media digital berpengaruh terhadap beberapa aspek yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru, iklim belajar, hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, dimana guru merupakan fasilitator sekaligus mendidik siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan peneliti menujukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh auntias siswa saat pembelajaran. Namun masih terdapat siswa yang mengakses internet diluar materi pembelajaran PAI seperti halnya mengakses sosial media secara diam-diam. Namun hal tersebut diluar

[152] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya...,* 272.

kendali guru, sejauh yang peneliti amati guru tidak hanya menetap didepan. Sesekali berdiri di depan papan tulis dan bahkan menghampiri siswa di setiap barisnya. Hal tersebut merupakan suatu tantangan bagi guru, Munir mengungkapkan bahwa penggunaan tekhnologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, sebaiknya rambu-rambu yang akan mengatur proses dari sistem pendidikan perlu diperhatikan, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berjalan dengan baik. Teknologi hanya sebagai alat yang dapat membantu manusia, sehingga dalam pemanfaatannya mesti disikapi dengan bijaksana dan memperoleh manfaat yang sangat berguna.[153]

Keterampilan seorang guru dalam mengajar dapat menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan serta keterampilan guru mengelola pembelajaran ialah kecakapan melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Temuan peneliti menujukkan bahwa media digital berdampak positif terhadap keterampilan guru dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan guru dapat mempersiapkan bahan ajar baik berupa video pembelajaran ataupun power point sehingga dapat menghilangkan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan dalam hal ini guru lebih terampil dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi mengungkapan alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran salah

[153] Munir, *Pembelajaran Digital…,* 52.

satunya yaitu meningkatkan kemampuan pendidik, tidak hanya itu pendidik juga harus mengetahui dan menyadari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran secara kritis, kreatif, dan positif.[154]

Media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan. Sebagai komponen utama dalam pendidikan, guru mencari pola untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang minat siswa. Dimana guru harus mampu mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang perubahan perilaku siswa. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah an-Nahl:43, yaitu:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

Artinya: 43. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS.An-Nahl:43).[155]

Terkait pengertian tentang فَسْئَلُوٓاْ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ "*Bertanyalah kalian kepada Ahli qur'an*" secara eksplisit menerangkan bahwa yang menjadi subjek pendidikan bukan hanya pendidik atau guru, melainkan juga anak didik. Karena itu ayat ini bisa menjadi dasar bagi pengembangan teori belajar siswa aktif dan metode tanya

[154] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital…,* 5.
[155] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya...,* 272

jawab dalam proses belajar mengajar. Pada saat guru tengah memberikan bimbingan dan pendidikan kepada siswa, posisi siswa adalah objek tetapi pada saat yang sama, ia juga berperan sebagai subyek. Sebab, tugas guru tidak hanya menyampaikan bahan-bahan ajar kepada siswa, tetapi ia juga bertanggung jawab untuk sebisa mungkin membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar mereka dapat melakukan pembelajaran sendiri.[156]

Temuan peneliti menujukkan bahwa media digital memiliki dampak negatif dan juga positif. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang secara diam-diam mengakses internet diluar materi pembelajaran. Disamping itu media digital tersebut dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan ditunjangnya video pembelajaran, power point serta artikel-artikel yang berkaitan. Sastriyani mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa iklim pembelajaran PAI di Era Digital tidak menentu dan tidak kondusif.[157] Guru masih belum sepenuhnya siap menghadapi perkembangan siswa. Dalam hal ini yang menjadi fokus utama dari Pendidikan Agama Islam adalah karakter, sebagaimana siswa mesti dibentuk karakter yang baik.

Demikian pula dalam hal penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memeperhatikan serta

---

[156] Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains Tafsir Hermeneutika,* (Cet I; Jakarta, PT Reneka Cipta, 2004), 161.

[157] Sastriyani, "Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotibi, Kabupaten Konawe)", *Jurnal Shautut Tarbiyah,* Vol 24, No. 1, 2018.

memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 125, yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: 125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[158]

Dari ayat tersebut terdapat pesan bahwa hikmah; artinya tepat sasaran yakni memposisikan sesuatu pada tempatnya. Dan pelajaran yang baik; yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh jika dikaitkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan disini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh. Temuan peneliti

[158] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya...,* 282.

menunjukkan penggunaan media digital berupa Google Classroom memiliki dampak yang cukup baik bagi guru yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan menyesuaikan waktu. Hal ini sejalan dengan temuan Eka Purnomo Susanto dan Rahmatullah bahwa mengaplikasikan pembelajaran PAI menggunakan Google Classroom memberikan dampak yang positif dalam memperoleh pengetahuan dan salah satu cara mempermudah proses belajar mengajar.[159] Munir mengungkapkan sebagaiman fungsi pembelajaran digital sebagai fungsi komplemen dan fungsi subtitusi. Fungsi komplemen (pelengkap) yaitu materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima pembelajar dikelas. Dan sebagai Subtitusi bertujuan membantu mempermudah pembelajar mengelola kegiatan pembelajarannya sehingga dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya.[160]

Media digital cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Temuan peneliti menujukkan bahwa keberadaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang cukup positif dengan meningkatnya hasil pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi hasil belajar siswa. Aspari membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital terhadap hasil belajar

[159] Eko Purnomo Susanto, Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom", *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 2, 2020.

[160] Munir, *Pembelajaran Digital…,* 10-11.

siswa.[161] Hamdan mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Penggunaan media digital juga dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran karena media pembelajaran dapat digunakan untuk mengaktifkan berbagai jenis alat indra siswa dalam proses pembelajaran. [162]

[161] Aspari, "Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kelas Literasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa,* Vol. 13, No. 1, 2020.

[162] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital…,5.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital mengacu pada Silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah, kemudian guru PAI aktif dalam mengembangkan Silabus secara berkelompok bersama MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan menyusun RPP dengan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan, materi, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik. Upaya pihak lembaga dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan adanya pelatihan/workshop. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan pembelajaran PAI berbasis media digital dengan memanfaatkan sarana sekolah berupa akses internet/*wifi* dan setiap siswa wajib memiliki laptop selanjutnya guru mempersiapkan sumber belajar, yaitu baik berupa *e-book* dari sekolah maupun video pembelajaran, *power point*, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI yang kemudian dibagikan di laman *Google Classroom*
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital telah memenuhi sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana meliputi alokasi waktu setiap satu minggu sekali 2 x 40 menit setiap jam pelajaran, dan

penggunaan buku paket mata pelajaran PAI berupa *e-Book*, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan:guru berusaha mengkondisikan siswa ketika pembelajaran akan dimulai, mengabsen, melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari. Guru menerapkan pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengkomunikasikan dan diakhiri dengan penguatan, pemberian tugas doa dan salam, serta dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana guru untuk membagikan materi pembelajaran baik berupa video pembelajaran, power point, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI.

3. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI memiliki sisi positif dan negatif. Dari segi yang positif , yaitu: siswa lebih antusis dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI lebih terampil dalam proses mengajar, dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran ditunjang dengan video pembelajaran, *power point*, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI, penggunaan media digital berupa *Google Classroom* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat menyesuaikan waktu serta meningkatnya hasil belajar siswa. Sedangkan sisi negative, yaitu masih terdapat siswa yang secara diam-diam mengakses internet diluar dari materi pembelajaran PAI.

B. Implikasi

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini memperoleh beberapa temuan penelitian yang mendukung terhadap beberapa teori tentang pembelajaran PAI berbasis media digital.

2. Secara Praktis

   Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam, bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak, baik disekolah ataupun di luar sekolah, baik dengan atasan ataupun dengan sesama guru.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital, maka dalam kesempatan ini penulis memberi saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan memproduktifkan kegiatan bagi para guru dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh man proes pembelajaran, dan terus berusaha memfasilitasi guru dalam menghadapi kendala pada saat proses pembelajaran menggunakan media digital.
2. Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis media digital khususnya Guru PAI agar terus meningkatkan kemampuannya terhadap segala proses yang mendukung dalam terlaksananya pembelajaran berbasis

media digital guna untuk menjadikan media digital sebagai sarana yang bermanfaat dan bermakna dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kulitas pembelajaran serta dapat menanamkan kepada siswa agar bijak dalam menggunakan media digital sebagaimana mestinya. Dalam hal ini juga perlu adanya Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih mendetail terkait media digital yang digunakan.

3. Bagi peserta didik di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang juga perlu diberikan bimbingan secara kontinu terkait pembelajaran berbasis media digital pada pembelajaran PAI agar semakin bijak dalam memanfaatkan teknologi, agar dapat mengakses internet dengan baik dan bijaksana sehingga mendatangkan kebermanfaatan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lanjut, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dengan topik yang berhubungan dengan pembelajaran PAI berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penerapan penggunaan media digital sehingga dapat memperkaya penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul, D. d. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik. *Jurnal Al-Bahtsu*.

Aji, R. (2016). Digitalisasi Era Tantangan Media. *Islamic Communication Journal*, 44.

Al-Syaibany, O. M.-T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah.* Jakarta: Bulan Bintang.

Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies*, 137.

Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran.* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Arikunto, S. S. (2007). *Penilitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Aspari. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kelas Literasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, 13*.

Azizah, D. F. (2021). *Impelementasi Pembelajaran E-Learning dalam meningkatkan kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang.* Malang.

Bambang Wisudo dkk. (2021). *Startegi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital.* Malang: Intrans Publishing.

Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Daryanto. (2016). *Belajar dan Mengajar.* Bandung: Ytama Widya.

Diah Syahrul Riyadi dkk. (2021). Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI berbasis Information and Comunication Technologies (ICT) dimasa pandemi covid 19. *Jurnal Educandum*.

Ditjen Dikti Kemendikbud. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Fakhrurridha dan Nurdin. (2019). Pelaksanaaan MGMP dalam meningkatkan Profesional Guru PAI. *Jurnal Serambi Ilmu*.

Fauzan, M. (2020). Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (p. 354).

Fikriyah, F. Z. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Gojali, N. (2004). *Manusia, Pendidikan dan Sains: Tafsir Hermeneutika.* Jakarta: PT Raneka Cipta.

Hambali, M. d. (2017). Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatakan Daya Saing. *Journal of Management in Education*.

Haryati, T. d. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project CItizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2.

Hidayat, T. d. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Kementrian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan terjemahnya.* Bandung: Al-Qosbah.

Kurniati, I. d. (2020). *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital.* Bandung: CV Amerta Media.

Kustandi, C. d. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Lubis, M. D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*.

Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. d. (2005). *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. d. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Meleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mendikbud RI. (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* America: SAGE Publication.

Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulayasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono dan Ismail Suardi Wekke. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital.* Yogyakarta: Gawe Buku.

Munir. (2017). *Pembelajaran Digital.* Bandung: Alfabeta.

Nisa, K. (2018). Analisis Kritik tentang Kebijakan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovatif.*

Perwita, R. (2020). Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan, VII*.

Rahmat Aziz dkk. (2017). *Menjadi Guru Profesional* . Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

RN, B. I. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Istiqra', VII*.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sastriyani. (2018). Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotibi Kapubaten Konawe. *Jurnal Shautut Tarbiyah, 24*.

Satori, D. d. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhartatik, T. (2020). *Best Practice; Implikasi Media Quizizz Berbasis Anroid Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional.* Malang: CV. Multimedia Edukasi.

Suryani, N. A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, E. P. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom. *Jurnal Piwulang*.

Tanwir dan Abd Rahman F. (2018). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Parepare. *Jurnal Studi Pendidikan:Al-Ishlah, XVI.*

Taufikurrahman dkk. (2019). *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Batu: Literasi Nusantara.

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media.

Yunita, N. P. (2020). *Digital Mindset Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi.* Yogyakarta: ANDI.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2738/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 07 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang
Di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Mardati
NIM	:	19771003
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing	:	1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. 2. Dr. Abdul Gafur, M.Ag.
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2021/2022
Judul Tesis	:	**Pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang**
Lama Penelitian	:	**Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

Yayasan Al-Aqobah Al-Hidayah
SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL-ANWAR
JOMBANG - JAWA TIMUR

Kantor : Jl. Gerilya 52Kwaron Diwek
Jombang Jawa Timur 61471
Telp. (0321) 861862
www.al-aqobah.org
email :smpmisykat@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080/C2/SMPIT-MA/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **LUTFIL IN'AMI, S. Sos**
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar
Alamat Sekolah : Jl. Gerilya No. 52 Kwaron Diwek Jombang

Menyatakan dengan sesungguhnya

bahwa : Nama : MARDATI
NIM 19771003
Program Studi : Magister Pendidikan Agam Islam (MPAI)
Judul Penelitian : Pembelajaran PAI berbasis Media Digital di SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar
Tempat Penelitian : SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar
Waktu Penelitian : Bulan Desember 2021 sd. Bulan Februari 2022

Sesuai dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Perihal Mohon Izin Penelitian di SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar, maka yang bersangkutan telah di Izinkan dan Selesai melaksanakan penelitian tersebut sesuai dengan diatas.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 24 Mei 2022
Kepala Sekolah

SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL-ANWAR Kwaron Diwek Jombang

LUTFIL IN'AMI, S. Sos

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL DI SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL-ANWAR JOMBANG

No	Fokus Penelitian	Indikator	Aspek yang diteliti
1	Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital	a. Prasyarat pelaksanaan pembelajaran	Pengelolaan kelas a. Guru tepat waktu dalam memulai proses pembelajaran b. Guru dapat mengontrol siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung c. Guru menjelaskan dengan intonasi yang dapat didengar oleh peserta didik dengan baik d. Guru menggunakan kata-kata yang santun lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik e. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. f. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. g. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, h. Guru mendorong peserta didik untuk bertanya dan menghargai peserta didik yang mengemukakan pendapat. i. Guru berpakaian sopan, santun, dan rapi j. Guru mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

		b. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital	1. Kegiatan Pendahuluan, guru melaksanakan: a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; c. Memberikan pertanyaan kepada peserata didik sebagai apersepsi d. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. 2. Kegiatan Inti a. Mengamati (*observing*) Melalui pengamatan, peserta didik dapat menemukan fakta bahwa terdapat hubungan antara objek pengamatan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari bersama guru b. Menanya (*questioning*) Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam membuat dan mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. c. Mengumpulkan Informasi/mencoba (*Exprimenting*) Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggali atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara (kegiatan mengeksplorasi, berdiskusi, mendemostrasi,dan melakukan eskperimen) d. Menalar (*associating*)

			Guru dapat mengarahkan peserta didik dalam melkukan diskusi terkait topik yang dibahas. e. Mengkomunikasikan (*communicating*) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil proses belajar yang telah dilakukan 3. Kegiatan Penutup, guru melaksanakan: a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
2	Dampak media digital terhadap kualitas pembelajaran PAI	Proses	1. Aktivitas siswa a. Menujukkan respon yang positif terhadap pembelajaran, b. Menujukkan keantusiasan dalam proses pembelajaran 2. Keterampilan guru a. Guru terampil dalam menggunakan media berbasis digital b. Guru mampu menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan media digital yang digunakan 3. Iklim belajar a. Suasana yang kondusif tumbuh dan berkembangnya, kegiatan pembelajaran yang menarik, b. Suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

			4. Materi pembelajaran a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, b. Adanya keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, c. Materi pembelajaran sistematis dan konseptual, d. Dapat menarik manfaat yang optimal, dan e. Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis. 5. Media pembelajaran a. Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, b. Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, c. Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, dan d. Mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui sumber belajar yang ada.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL

DI SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL-ANWAR JOMBANG

No	Fokus Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Partisipan	Pertanyaan
1	Perencanaan pembelajaran PAI berbasis media digital	Silabus	Persiapan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran	Guru PAI	1. Dalam penyusunan silabus ini apakah ibu melakukan dengan kelompok MGMP? 2. Apakah terdapat hambatan dalam menyusun silabus tersebut dan bagaimana solusinya?
		RPP	Penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru		1. Apakah ide awal yang dapat ibu tuangkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran? 2. Bagaimana ibu mengembangkan ide tersebut dalam menyusun perencanaan pembelajaran ? 3. Dalam menyusun RPP, apakah ibu melakukan secara mandiri atau dilakukan bersama dengan guru-guru yang lain? 4. Apakah ada acuan dari pembuatan RPP yang ibu susun? 5. Apakah ibu mendesain media pembelajaran secara mandiri?

					6. Bagaimana cara ibu dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI? 7. Media digital yang seperti apa yang ibu siapkan dalam pembelajaran PAI? 8. Apakah terdapat kesulitan dalam penyediaan media digital tersebut? 9. Apakah ada buku khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI berbasis media digital? 10. Apa saja sumber belajar yang ibu siapkan untuk pembelajaran PAI?
2	Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital	Persyaratan pelaksanaan pembelajaran	1. Buku Teks Pembelajaran 2. Alokasi waktu 3. Pengelolaan kelas	Guru PAI	1. Apakah penggunaan buku teks pembelajaran mendesain secara mandiri? 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah ibu mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan? 3. Bagaimana cara ibu mengkondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung?
			Kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup	Guru PAI	1. Apa saja yang ibu lakukan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI berbasis media digital? 2. Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran pai? 3. Metode apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI berbasis media digital?

					4. Media digital apa saja yang sudah ibu terapkan dalam pembelajaran PAI? 5. Bagaimana penerapan media digital yang telah dilakukan? 6. Apakah terdapat hambatan dalam menggunakan media digital tersebut? 7. Bagaimana evaluasi yang biasa ibu terapkan dalam pembelajaran PAI berbasis media digital? 8. Apa saja yang ibu lakukan dalam kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI berbasis media digital?
				Siswa	1. Bagaimana tanggapan anda terkait kegiatan pembelajaran PAI berbasis media digital yang dilakukan guru PAI? 2. Bagaimana penerapan media berbasis digital yang dilakukan oleh guru PAI? 3. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan materi pada saat pembelajaran PAI berbasis media digital? 4. Apakah metode yang digunakan oleh guru PAI bervariatif? 5. Media digital seperti apa yang biasa digunakan oleh guru PAI? 6. Apakah anda merasa kesulitan dalam menggunakan media digital saat proses pembelajaran PAI?

					7. Apa saja yang dilakukan oleh guru kalian dalam kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI berbasis media digital? 8. Bagaimana tanggapan anda terkait hasil dari kegiatan pembelajaran PAI berbasis media digital?
3	Dampak media digital terhadap Kualitas pembelajaran pembelajaran PAI	Proses	a. Aktivitas Siswa b. Keterampilan guru c. Iklim belajar d. Materi pembelajaran	Guru PAI	1. Bagaimana respon siswa ketika ibu melangsungkan pembelajaran PAI yang berbasis media digital? 2. Bagaimana dampak media berbasis digital terhadap keterampilan ibu dalam menggunakannya? 3. Menurut ibu, Apakah media berbasis digital ini dapat mempengaruhi iklim belajar? 4. Menurut ibu, apakah pengaruh dari media digital terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan? 5. Apakah kekurangan dan kelebihan dari media berbasis digitial ketika ibu menerapkan dalam pembelajaran PAI?
				Siswa	1. Apakah lebih bersemangat dalam pembelajaran PAI dnegan menggunakan media berbasis digital? 2. Menurut anda apakah dalam penerapan media berbasis digital ini

					dapat memudahkan anda dalam memahami pembelajaran PAI? 3. Menurut anda, bagaimana suasana pembelajaran PAI ketika menggunakan media berbasis digital? 4. Menurut anda, apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran PAI berbasis media digital?
		Output	Hasil belajar siswa	Guru PAI	1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media berbasis digital sebelum dan sesudah pandemic? 2. Menurut ibu dampak apa yang sangat signifikan dari penerapan media berbasis digital tersebut terhadap pembelajaran PAI?

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL DI SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL-ANWAR JOMBANG

No	Fokus Penelitian	Aspek yang dibutuhkan
1	Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis media digital	Silabus & RPP (kelas VII & VIII)
2	Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital	Foto proses pelaksanaan pembelajaran
3	Dampak media digital terhadap kualitas pembelajaran PAI	Output: Hasil Belajar Siswa (kelas VII & VIII)

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP ISLAM TERPADU MISYKAT AL ANWAR
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII/2
MateriPokok : Makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
Alokasi Waktu : 2 pertemuan

A. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik dapat:

3.8.1 Memahami ketentuan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan

3.8.2 Membaca dalil tentangmakna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan dengan artinya

3.8.3 Memahami tata cara pelaksanaanmakna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan

B. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Kegiatan Awal a. Membuka dengan salam dan doa b. Mengecek kesiapan siswa dan kelas c. Mengadakan appersepsi d. Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam kegiatan pembelajaran. e. Tadarus	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti a. Guru membentuk kelompok b. Guru share materi dan video pembelajaran di GCR, siswa mengamati. c. Siswa secara kelompok mengamati dan membahas materi dalam video. d. Perwakilan siswa menyampaikan / mempresentasikan hasil diskusi dlam kelompok masing e. Siswa yang lain menanggapi f. Guru memberikan penguatan pada materi yang di bahas	60 menit	- Diskusi - Discovery - Ceramah
3	Kegiatan Akhir a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru menugaskan siswa untuk mencari contoh sikap patuh kepada orang tua dan guru.	10 menit	- Refleksi - Penugasan.

Pertemuan kedua.

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Kegiatan Awal a. Membuka dengan salam dan doa b. Mengecek kesiapan siswa dan kelas c. Mengadakan appersepsi d. Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam kegiatan pembelajaran. e. Tadarus	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. b. Secara individu dalam kelompok siswa mencari contoh sikap patuh kepada orang tua dan guru c. Secara indiviu dalam kelompok siswa melaporkan hasil pencariannya kepada kelompok masing-masing . d. Siswa secara kelompok mendiskusikan dan melalui wakilnya mempresentasikan hasil diskusi, yang ditanggapi kelompok lain e. Guru memberikan klarifikasi	60 Menit	- Inquiri - Penilaian -learning comunity Ceramah
3	Kegiatan Akhir a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru memberi tugas kepada siswa belajar materi selanjutnya	10 Menit	- Refleksi - Penugasan.

C. Penilaian

Pengetahuan : Test tulis Penilaian harian
Keterampilan : Produk
Sikap : Lembar pemantauan aktifitas belajar

Mengetahui
Kepala Sekolah

LUTFIL JN'AMI, S. Sos

Kwaron, 4 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

CHURIL JANNAH, S.Ag

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi bersama
Ustadz Lutfhi In'ami, S.Sos selaku
Kepala SMP ITMA Jombang

Dokumentasi bersama
Ibu Yanti Rahmawati, S.Pd selaku
Waka Kurikulum SMP ITMA Jombang

Dokumentasi bersama
Churil Jannah, S.Ag selaku
Guru PAI kelas VII SMP ITMA Jombang

Dokumentasi bersama
Elfin Hidayati, S.Pd.I selaku
Guru PAI kelas VIII SMP ITMA Jombang

Dokumentasi bersama
Muhammad Satria Harjito selaku
Siswa kelas VII A SMP ITMA Jombang

Dokumentasi bersama
Iriena Ariyanti selaku
Siswi kelas VII C SMP ITMA Jombang

Dokumentasi bersama
Fathir Rabbani Arrifa selaku
Siswa kelas VIII B SMP ITMA Jombang

Dokumentasi bersama
Balqis Amanda Herningtiyas selaku
Siswi kelas VIII C SMP ITMA Jombang

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Mardati
NIM	: 19771003
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir	: Bone, 08 Januari 1998
Alamat	: Jl. Yos Sudarso, RT.002/RW.001, Kel. Sangasanga Dalam, Kec. Sangasanga, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
Nomor HP	: 0853-9346-3580
E-mail	: mardati98@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sangasanga (2003)
	SDN 010 Sangasanga (2009)
	SMP Nabil Husein Samarinda (2012)
	SMA Nabil Husein Samarinda (2015)
	IAIN Samarinda (2019)